

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Gambaran Umum Film Animasi Series Rarra

Series Rarra adalah film animasi yang pertama kali diperkenalkan oleh akun Youtube Nussa Official yang kini sudah berganti nama menjadi *Little Giantz*. Film animasi *series* Rarra tayang perdana pada tanggal 28 Januari 2022. Film ini merupakan *spin off* dari animasi sebelumnya yakni film animasi Nussa, sebagaimana yang disampaikan oleh Ricky Muhammad Zulkarnain Manoppo selaku produser film animasi series Rarra. Beliau mengungkapkan bahwa:

“Kami menciptakan film animasi series Rarra ini adalah karena setelah membuat film animasi Nussa season 1,2, dan 3. Ternyata banyak yang menggemari karakter si Rarra ini, bahkan sepertinya lebih banyak dari karakter Nussa itu sendiri, karena Rarra memiliki karakter yang ceria, suaranya bagus, lucu, manis. Sehingga orang itu senang setiap melihat atau menonton Rarra. Rarra juga memiliki hobi yang tidak biasa untuk ukuran anak perempuan seusianya, salah satunya Rarra hobi main mobil balap, membuat kreasi, pokoknya karakternya Rarra ini beda dengan Nussa yang lebih kalem. Akhirnya saya dan tim memutuskan untuk membuat *spin off* nya Nussa yaitu Rarra”.¹

Film animasi Rarra ini sangat menarik dan layak untuk ditonton oleh semua kalangan, terutama bagi anak-anak. Selain memberikan hiburan, film animasi ini juga memberikan pelajaran bagi para penonton untuk jujur, sopan santun, berpikir kreatif, meminta maaf jika melakukan kesalahan, berbagi kepada sesama, bersyukur, dan lain sebagainya. Film animasi Rarra ini akan menceritakan tentang kehidupan sehari-hari seorang anak perempuan kecil berusia 5 tahun bernama Rarra bersama dengan keluarga, maupun teman-temannya.²

2. Penulis atau *Scriptwriter* Film Animasi Series Rarra

Penulis atau *scriptwriter* dari film animasi *series* Rarra adalah Johanna Dewi Kartika, beliau lahir di Jakarta, 21 April 1979. Pendidikan terakhir yang beliau tempuh adalah S1 di

¹ Ricky Manoppo, Wawancara Oleh Penulis, 26 Desember 2023.

² “Little Giantz - YouTube,” diakses 10 Juni 2023, <https://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>.

Universitas Prof Dr Moestopo Fakultas Ilmu Komunikasi sejak tahun 1997-2001. Memiliki hobi menulis puisi, menulis naskah, dan menggambar kemudian ahli dibidang konsep/ ide kreatif membawa beliau terjun ke dunia pertelevisian. Beliau pernah bekerja sebagai *CREATIVE PRODUCTION* TRANS TV tahun (2003 -2005), *CREATIVE PRODUCTION* RCTI TV tahun (2005-2007), *PRODUCER* RCTI TV tahun (2007-2010), *EXECUTIVE PRODUCER* KOMPAS TV tahun (2010-2016), dan saat ini beliau bekerja sebagai *SCRIPTWRITER FREELANCE* NUSSA RARRA (season 1, 2, dan Rarra The Series) *LITTLE GIANTZ ANIMATION STUDIO*.

Beliau bisa menjalin kerjasama dengan *Little Giantz* bermula ketika diakhir masa kerja beliau dengan Kompas TV beliau sering meluangkan waktunya untuk mencari konten-konten dakwah, dimana beliau sering mendengarkan ceramah dari Prof. Dr. Zakir Naik. Dari mendengarkan ceramah tersebut beliau mencerna berbagai pertanyaan orang atheis tentang eksistensi tuhan dan mengapa manusia diciptakan, dari situ kemudian beliau melakukan proses pencarian hidup dan merasa sia-sia karena telah bekerja bertahun-tahun di dunia pertelevisian, namun yang dilakukan hanyalah untuk memberikan hiburan semata. Kemudian muncul pertanyaan dalam benaknya apakah Allah meridhoi apa yang beliau kerjakan selama ini, dimana hanya ada gemerlap panggung megah, suara canda tawa, mengejar rating dan share yang tinggi sebagai tolak ukur kesuksesan program TV masa itu. Setelah mengalami berbagai pergolakan, akhirnya beliau menyadari bahwa bekerja bukan hanya sekedar jabatan, uang dan eksistensi, kemudian beliau memutuskan untuk berhenti dari dunia pertelevisian pada tahun 2017.

Setelah berhenti dari dunia pertelevisian, salah satu sahabat beliau menawarkan untuk mencoba menulis naskah film animasi. Keraguan menyelimuti beliau pada awalnya, namun orang-orang disekitarnya meyakinkan dirinya bahwa ia mampu. Beliau tertarik untuk masuk kedalam project ini karena saat itu project nya masih dari awal, jadi beliau bisa ikut andil dalam menentukan karakter dan alur cerita film animasi tersebut. Setelah naskah film berhasil dieksekusi dan film animasinya sudah tayang, film animasi tersebut mengalam kesuksesan pada waktu itu, dimana saat itu yang pertama kali ditayangkan adalah film animasi Nussa dan Rarra season pertama. Dalam menulis beliau berpedoman pada hadits Rasulullah SAW yakni “sampaikanlah walau satu ayat”. Ilmu apapun dan sekecil apapun yang beliau miliki beliau

sampaikan melalui film animasi ini dan beliau juga mengupayakan untuk menerapkannya kedalam kehidupan pribadinya, terutama kepada kedua anak-nya. Secara tidak langsung inspirasi penulisan cerita film animasi ini adalah kisah dari kedua anak-nya sendiri, mulai dari kebiasaan, adab, do'a, dan lain sebagainya. Kali ini dalam bekerja beliau niatkan tidak hanya menghibur, melainkan berbagi kebaikan, berbagi ilmu. Melalui film animasi series Rarra ini beliau berharap agar setiap keluarga dapat mendidik anak-anaknya menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan meneladani sosok manusia terbaik, yakni Rasulullah SAW.³

3. Tokoh dan Karakter Tokoh Film Animasi Series Rarra

Tokoh adalah karakter bisa berupa manusia, hewan, maupun benda yang ditampilkan dalam sebuah karya yang bersifat naratif maupun drama yang mampu mengekspresikan dirinya melalui ucapan ataupun tindakan yang dilakukan. Sedangkan, karakter tokoh adalah sifat dan sikap yang dimiliki atau ditunjukkan oleh tokoh dan bisa ditafsirkan oleh pembaca atau penonton sebagai kualitas pribadi tokoh tersebut.⁴ Berdasarkan peranannya didalam sebuah cerita, terdapat dua macam tokoh yakni tokoh utama dan tokoh pendukung. Tokoh utama yaitu tokoh yang memiliki peranan paling penting dalam sebuah cerita. Tokoh utama merupakan pusat dari roda cerita yang berputar. Sedangkan, tokoh pendukung adalah tokoh yang punya keterkaitan dengan tokoh utama. Tokoh pendukung membantu melengkapi sebuah cerita.⁵ Tokoh dan karakter tokoh merupakan dua hal penting yang harus ada dalam sebuah cerita. Tanpa tokoh dan karakter tokoh sebuah cerita tidak dapat disebut sebagai cerita, karena kedua hal tersebut merupakan unsur yang menjadi dasar pondasi sebuah cerita.

Film animasi series Rarra merupakan film animasi yang menceritakan kehidupan sehari-hari seorang anak kecil berusia 5 tahun bernama Rarra bersama dengan keluarga dan teman-teman

³ Johanna Dewi Kartika, "Permohonan Data Background Profile Penulis Film Animasi Series Rarra via Pesan WhatsApp," 3 Januari 2024.

⁴ F.A. Milawasri, "Analisis Karakter Tokoh Utama Wanita Dalam Cerpen Mendiang Karya SN Ratmana," *Jurnal Bindo Sastra* 1, no. 2 (2017): 88, <https://doi.org/10.32502/jbs.v1i2.740>.

⁵ Muhammad Sidiq dan Ngusman Abdul Manaf, "Karakteristik Tindak Tutur Direktif Tokoh Protagonis Dalam Novel Cantik Itu Luka Karya Eka Kurniawan," *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* 4, no. 1 (2020): 20, <https://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/lingua/article/view/3882/0>.



sekolahnya. Tokoh dan karakter yang ada di film animasi series Rarra yakni sebagai berikut:⁶

Tabel 4.1 Tokoh dan Karakter Tokoh Film Animasi Series Rarra

Nama dan deskripsi Tokoh	Karakter Tokoh
<p>1) Rarra Rarra merupakan tokoh utama dalam film animasi ini. Rarra merupakan anak perempuan berumur 5 tahun yang setiap harinya memakai gamis kuning dan kerudung merah. Rarra tinggal di rumah bersama umma, abba, kakanya Nussa, dan kucingnya yang bernama Anta. Rarra sangat suka makan, ia juga suka membuat video dan berbagai kreasi.</p>  <p>Gambar 4.1 Tokoh Rarra</p>	<p>Rarra adalah orang yang religius, dilihat dari caranya berpakaian Rarra sudah menutup auratnya sejak usia dini, Rarra memiliki kepribadian yang ceria dan berani, hal ini tercermin dari warna pakaian yang Rarra gunakan setiap hari yaitu warna kuning yang artinya keceriaan, kebahagiaan dan merah artinya berani. Rarra juga suka menolong, yang terlihat digambar disamping saat ia membantu Umma mengelap piring. Rarra memiliki kreatifitas yang tinggi, ia suka membuat berbagai kreasi yang menarik baik berupa barang maupun makanan. Rarra juga hobi makan, dan membuat video vlog. Meskipun begitu Rarra juga memiliki karakter kekanak-kanakan seperti anak-anak pada umumnya.⁷</p>
<p>2) Nussa Nussa adalah kakak kandung dari Rarra, Nussa berumur 9 tahun, ia memakai pakaian berwarna hijau dan</p>	<p>Nussa memiliki karakter yang kalem atau tenang yang tercermin dari warna pakaiannya yakni hijau yang merupakan tanda kedamaian dan ketenangan. Nussa terlahir dengan kaki yang kurang</p>

⁶ “Little Giantz - YouTube,” diakses 10 Juni 2023, <https://www.youtube.com/@NussaOfficialSeries>.

⁷ Manoppo, Wawancara Oleh Penulis.

<p>memakai peci bordir berwarna putih. Nussa memakai kaki palsu untuk membantunya berjalan secara normal.</p>  <p>Gambar 4.2 Tokoh Nussa</p>	<p>sempurna, namun Nussa tetap menerimanya dan selalu bersyukur kepada Allah. Nussa memiliki cita-cita ang astronot untuk mewujudkannya Nussa rajin belajar dan menjadi anak yang pandai.</p>
<p>3) Nur Nur adalah teman sekelas Rarra. Cara berpaikan Nur mirip dengan Rarra yakni sama-sama memakai gamis dan kerudung, perbedaanya terudung berwarna biru muda. Setiap harinya ur memakai kacamata untuk membantunya melihat lebih jelas.</p>  <p>Gambar 4.2 Tokoh Nur</p>	<p>Nur memiliki pembawaan yang tenang dan sedikit pendiam yang tercermin dari warna baju yang dikenakan setiap harinya yakni warna biru. Warna biru memiliki arti ketenangan, kedamaian, dan ketertiban. Hal ini sesuai dengan Nur memiliki karakter yang rajin, ia mendapat bintang dari pak guru karena sudah menghafal 3 surat. Nur juga baik hati, karena ia mau berbagi tips pada Rarra bagaimana cara agar ia dapat menghafal surat dengan cepat.</p>
<p>4) Umma Umma merupakan ibu kandung Nussa dan Rarra, umma memiliki wajah cantik yang dibalut dengan kerudung berwarna biru</p>	<p>Umma memiliki karakter yang penuh kasih sayang dan kelembutan, hal ini tercermin dari arti warna gamis yang dipakai yakni ungu muda yang memiliki makna kelembutan. Kemudian</p>

<p>muda dan gamis berwarna ungu muda.</p>  <p>Gambar 4.3 Tokoh Umma</p>	<p>Umma juga memiliki sikap yang bijaksana dan disiplin, Umma tidak segan untuk menegur dan menasehati anak-anaknya apabila mereka melakukan kesalahan, hal ini tercermin dari warna kerudung Umma yakni biru yang memiliki arti ketertiban atau disiplin.</p>
<p>5) Abba Abba berambut hitam rapi, memakai jam tangan, dan pakaian berwarna merah maroon.</p>  <p>Gambar 4.4 Tokoh Abba</p>	<p>Warna maroon pada kemeja Abba memiliki arti kekuatan dimana Abba memiliki karakter yang kuat dimana ia harus bekerja keras demi menafkahi keluarganya. Abba bahkan rela bekerja jauh ke luar kota dan tidak bisa sering bertemu keluarganya agar bisa memberikan nafkah yang layak bagi keluarganya. Abba juga memiliki rasa cinta yang besar terhadap keluarganya.</p>
<p>6) Tante Dewi Tante Dewi adalah adik perempuan Umma. Tante dewi mengenakan pakaian muslimah berwarna pink muda yang sangat manis dan cocok dipakai olehnya.</p>  <p>Gambar 4.5 Tokoh Tante Dewi</p>	<p>Tante Dewi memiliki karakter yang feminim dilihat dari pemilihan busananya yakni gamis dengan warna pink atau merah muda yang terkesan girly, tante Dewi memiliki sikap yang lemah lembut, penuh kasih sayang, dan penyabar. Tante Dewi selalu bertutur kata dengan sopan dan lembut. Ketika memberi nasehat kepada Rarra, Tante Dewi menggunakan bahasa, tutur kata, dan nada suara yang lembut dan tenang. Tante dewi juga sangat menyayangi keponakan-keponakannya. Selain itu, tante dewi juga sabar dalam menghadapi situasi yang terjadi kepadanya.</p>

B. Deskripsi Data Penelitian

Film animasi *series* Rarra dikemas dengan cerita yang menarik, mudah dipahami, dan didukung dengan audiovisual yang memukau menjadikan para penontonnya takjub sekaligus teredukasi. Sebab, selain memberikan hiburan, setiap episodenya juga diselipkan nilai-nilai pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam. Film animasi *series* Rarra ini terdiri dari beberapa episode, maka dari itu agar cakupan pembahasannya tidak terlalu luas, penulis memfokuskan pembahasan pada empat episode yang relevan dengan objek penelitian, yaitu: episode “*Setengah Biji Kurma*”, episode “*Paket Bu!*”, episode “*Dijamin Surga*”, dan episode “*Hadiah Dari Rarra*”.

1. Sinopsis dan Dialog Episode *Setengah Biji Kurma*

Episode *Setengah Biji Kurma* tayang pada tanggal 1 Juli 2022 dengan durasi 5 menit 52 detik. Pada episode ini menceritakan Rarra dan teman-temannya yang selesai mendengarkan ceramah dari pak ustad tentang bersedekah, kemudian Rarra berinisiatif untuk bersedekah namun tidak jadi karena merasa malu uang yang akan disedekahkan hanya sedikit. Rarra ingin bersedekah ketika ia sudah memiliki banyak uang. Kemudian, Abba menasehati Rarra bahwa bersedekah baik sedikit ataupun banyak tidak masalah asalkan ikhlas. Setelah itu, Abba menceritakan kisah tentang sedekah dengan setengah biji kurma.

Dialog tokoh yang terdapat dalam film animasi *series* Rarra episode “*Setengah Biji Kurma*” yaitu:⁸

(Di dalam Masjid Rarra, Nur, dan teman-temannya sedang mendengarkan ceramah pak ustad tentang keutamaan bersedekah).

- | | | |
|-----------|---|--|
| Pak Ustad | : | “Sekarang siapa yang mau disayang Allah?” |
| Anak-Anak | : | “Saya mau.. Saya mau.. Saya mau Pak...” |
| Pak Ustad | : | “ <i>Alhamdulillah..</i> kalian itu memang anak-anak yang sholeh dan sholeha. Jadi anak-anak, ingat ya! dengan bersedekah Insya Allah kita dapat meringankan beban mereka yang membutuhkan dan tentunya Allah pun akan menyayangi hamba-hambanya yang rajin bersedekah.” |
| Anak-Anak | : | “Yuhuu pulang-pulang, Yuhuu main-main.. yeayy...” |
| Rarra | : | “Mau makan burung serigalanya malah kepleset, hihhih!” |

⁸ Little Giantz, “New Series ‘RARRA’: *Setengah Biji Kurma*,” diakses 23 September 2023, <https://youtu.be/hfjy5PaAfhM?si=wdK3eJiRMcckEENC>.

- Nur : “Oh iyaaa, hahaha”
- Rarra : “Ehm, ehmmm permisi nek, Rarra mau ngasih uang ini buat nenek”
- Nenek : “Oh terimakasih yo *nduk*, *Alhamdulillah* nenek masih ada uang. Uang yang ini cah ayu amalkan saja yo. (sambil memasukkan uang 50 ribu dalam kotak amal)”
- Rarra : “Loh..? wah banyak..”
- Nenek : “*Alhamdulillah*, *monggo cah ayu...*”
(Adegan tersebut sebenarnya adalah ilustrasi alasan Rarra tidak jadi sedekah yang ia ceritakan kepada Kak Nussa).
- Kak Nussa : “Jadi, uangnya nggak Rarra sedekahin?”
- Rarra : “Iya. Rarra malu, habis... uang Rarra cuma sedikit”
- Kak Nussa : “Berarti? Gak ikhlas dong sedekahnya?”
- Rarra : “Ih... Rarra ikhlas kok. Kalo Rarra mau sedekah lagi, Rarra bakal ngasih sedekah yang banyak, biar ada buktinya dan nanti direkam deh.”
- Kak Nussa : “Loh.. kok direkam? Mau pamer ya...?”
- Rarra : “Ih... kak Nussa... (terlihat Umma menghampiri Rarra dan Kak Nussa)”
- Umma : “Udah. Rarra sayang.. Umma yakin Rarra pasti ikhlas tapi sebenarnya Rarra gak perlu malu, Allah tidak melihat dari berapa besar...”
- Abba : “Berapa kecil..”
- Umma : “Banyak..”
- Abba : “Atau sedikit sedekah kita..”
- Rarra : “Terus? Yang dilihat Allah itu apa Umma?”
- Abba : “Kalian pernah mendengar sedekah setengah biji kurma belum?”
- Rarra & Nussa : (menggelengkan kepala)
- Abba : “Jadi, besarnya pahala seorang yang bersedekah dalam keadaan serba terbatas, lebih mulia dari mereka yang bersedekah banyak tapi berharap pujian, walaupun hanya bersedekah dengan setengah biji kurma, namun dengan niat yang ikhlas itulah yang utama.”
- Nussa : “Tuh Ra.. yang utama itu ikhlas”

- Umma : “Bersedekah tidak akan mengurangi harta kita sedikitpun, malah rejeki kita makin bertambah”
- Rarra : “Oh, Rarra ngerti sekarang”
- Abba : “*Alhamdulillah...*”
- Umma : “Nah, sekarang gimana kalo Rarra bantuin Umma untuk persiapan jum’at berkah”
- Abba & Nussa : “Nah, tuh Ra bantuin umma gih.”
- Rarra : “Yeay... mau mau umma”
- (Adegan berikutnya adalah tiba waktunya Jum'at Berkah, terlihat Umma sedang melakukan persiapan, sementara Rarra dan Nur sedang *nge-vlog*).
- Rarra & Nur : “*Assalamualaikum Rarra lovers*, hari ini Rarra sama Nur lagi di Jum’at berkah. Kalo Rarra lovers mau ikut gabung bantu-bantu kita ketemu di Jum’at berkah selanjutnya ya...”
- Nur : “Iya... sampai ketemu ya...”
- Rarra : “Ini ya Bu.. semoga bermanfaat (sambil memberikan bingkisan makanan)”
- Ibu-Ibu : “Terimakasih banyak ya”
- Rarra : “Iya sama-sama”
- Bapak-Bapak : “Terimakasih dek (sambil mengambil bingkisan yang disodorkan Nur)”
- Rarra : “Ini ya Bu..”
- Ibu-Ibu : “Terimakasih dek”
- Umma : “*Alhamdulillah*, semua makanan sudah habis dibagikan, terimakasih ya Ra, Nur.”
- Rarra & Nur : “Iya Sama-sama Umma”
- Nur : “Umma, Rarra, Nur kedalam masjid dulu ya (berjalan meninggalkan Rarra dan Umma”
- Rarra : “Oh oke Nur. Laper Umma”
- Umma : “Kasih an anak Umma, ini Umma udah bawain makanan spesial kesukaan Rarra.”
- Rarra : “*Alhamdulillah... Bismillah..* aaa (tiba-tiba datang seorang nenek)”
- Nenek : “*Assalamu’alaikum*”
- Umma : “*Wa’alaikumsalam*”
- Nenek : “*Nyuwun sewu*, makanannya masih ada?”
- Umma : “Mohon maaf ya bu, makanannya sudah habis”

- Nenek : “Oh yowes *ndak papa, ndak papa*,
 terimakasih yo.. permisi..”
 Rarra : “Nek, nek, nek tunggu nek... makanan nya
 kan udah habis, ini buat nenek ya, tapi cuma
 sedikit. Maaf ya nek...”
 Nenek : “Oalah, *Alhamdulillah* terimakasih yo cah
 ayu. Cah ayu belum makan ya?
 Rarra : “(Tertawa dengan malu-malu)”
 Nenek : “Nenek akan lebih seneng lagi kalau kita
 bisa makan bersama”
 Rarra : “Wah, makasih banyak ya nek (tertawa
 bersama nenek)”
 Nenek : “Enjih sama-sama (berjalan mencari tempat
 duduk untuk makan)”

2. Sinopsis dan Dialog Episode Paket Bu!

Episode Paket Bu! tayang pada tanggal 25 Maret 2022 dengan durasi 5 menit 56 detik. Episode ini menceritakan Rarra, Umma, dan Abba yang bertamu kerumah Bu Rine. Setelah 2 kali mengucapkan salam, pintu rumah belum kunjung dibuka, karena itu Rarra berinisiatif untuk mengucapkan salam dengan keras dan berulang-ulang dan disertai dengan mengetuk pintu rumah dengan keras. Abba dengan cepat menghentikan apa yang dilakukan Rarra dan kemudian menasehatinya bahwa apa yang dilakukan Rarra adalah sebuah kesalahan.

Dialog tokoh dalam film animasi series Rarra episode “*Paket Bu*” adalah sebagai berikut:⁹

(Umma, Abba, dan Rarra pergi kerumah Bu Rine untuk mengantarkan paket)

Umma : “Mudah-mudahan Bu Rine suka ya, Ba.”

Abba : “*Insy Allah*”

Rarra : “Umma, Abba, ayo!”

Abba : “Iya Rarra... pelan-pelan ya...”

Umma : “Iya sayang sebentar”

(Setelah sampai di rumah Bu Rine, terlihat sangat sepi dan pintu rumahnya masih tertutup, kemudian mereka mengucapkan salam).

Abba : “*Asslamu ’alaikum* (diam sebentar)”

Umma : “*Assalamu ’alaikum* Bu Rine, kira-kira lagi pada dirumah gak ya, Ba?”

Abba : “Coba, salam sekali lagi umma!”

⁹ Little Giantz, “New Series ‘RARRA’ : Paket Bu!,” diakses 23 September 2023, <https://youtu.be/savr9Mx6erc?si=kFDgetXDQYd-jSVk>.

- Rarra : “Umma Umma Abba Abba, coba Rarra aja yang salam. Hmm... ASSALAMU’ALAIKUM, HALO! HALO! HALO! PAKET!”
- Abba & Umma : “*Astaghfirullah*, Rarra:
Rarra : “PERMISI! ASSALMU’ALAIKUM (sambil mengetuk pintu dengan keras). Eh (Abba menarik Rarra dari belakang)”
- Abba : “Rarra gak boleh gitu sayang”
Rarra : “Kenapa, Ba? Siapa tau Bu Rine gak denger?”
- Abba : “(sedikit tertawa) Iya tapi bukan begitu caranya sayang”
- Rarra : “Hemm hemm emmm (duduk diatas kursi)”
Umma : “Ba, mungkin Bu Rine lagi pergi, ya udah kita pulang aja yuk....”
- Abba : “He em yuk!”
Rarra : “Hah? Hemmmm yaudah deh, hmmm hmm hmmm. ASSALAMU’ALAIKUM!! (Abba menarik Rarra dari belakang dan menutup mulutnya)”
- Rarra : “(Sampai dirumah kemudian merebahkan badannya dilantai) Haduh cape!”
- Abba : “Duh, anak Abba cape ya?”
Rarra : “Iya, Ba cape!”
Abba : “Cape apa?”
Rarra : “Cape nunggu”
Abba : “Ohoo... gitu. Tapi kan kita yang bertamu, jadi kita yang harus bersabar”
- Rarra : “Hmmmmm”
Abba : “Tapi menurut Rarra, kalo kita bertamu ke rumah orang, harusnya gimana sih?”
- Rarra : “Oh tau dong, Abba. Gini gini... pertama salam dulu, terus yang kedua ketok pintunya...”
- Abba : “Iya terus?”
Rarra : “Yang terakhir, tinggal pamit deh.. gitu kan? (sambil tertawa)”
- Abba : “Yang Rarra sebut sudah betul. Tapi... masih ada yang harus diutamakan lagi. Dalam agama kita itu ada adab dan sopan santun dalam bertamu.”

- Rarra : “Hah? Adab bertamu? Emang apa aja, Ba?”
 Abba & Umma : “Jadi...”
 Umma : “Saat bertamu itu ada hadits nya Ra *“Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu, maka masuklah, dan jika tidak pulanglah.”* Nah, saat bertamu sebaiknya kita tidak memberi salam lebih dari 3 kali Ra.”
- Rarra : “Jadi, salamnya cuma boleh tiga kali ya, Umma?”
 Umma : “He em, gak boleh mengetuk-ngetuk pintu dengan keras, karena itu bisa mengganggu pemilik rumah”
- Abba : “Nah, inget gak kamu tadi kayak gimana?”
 Rarra : “Hah? Emang tadi Rarra ngapain?”
 Abba : “Nih nih, kaya gini nih (memperagakan yang dilakukan Rarra dirumah Bu Rine) Inget gak? gitu kamu tadi.”
- Umma : “Kita sebagai tamu, tidak boleh masuk atau duduk sebelum dipersilahkan, dan yang terakhir jangan pernah mengintip kedalam rumah”
- Abba : “Jadi gitu sayang, adab bertamu menurut ajaran Islam.”
- Rarra : “He em, Abba Umma Rarra minta maaf ya. Ternyata kalo bertamu bukan cuma salam, ketok, sama pamit. Mulai sekarang Rarra enggak teriak-teriak sama ngintip-ngintip lagi.”
- Umma & Abba : “Iya, gak apa-apa...”
- Rarra : “Hm... tapi, Ba. Misalkan ada tamu datang terus Rarra sama Umma belum pake jilbab gimana?”
- Abba : “Pertanyaan bagus Ra, gimana ya jawabnya Umma?”
- Rarra : “(Rarra melihat tag nama kamarnya dan mendapatkan ide) Ah, Rarra tau!”

(Rarra Umma dan Abba bersama-sama membuat papan tulisan untuk tamu yang diletakkan dipintu depan rumah).

3. Sinopsis dan Dialog Episode Dijamin Surga

Episode Dijamin Surga tayang pada tanggal 22 April 2022 dengan durasi 5 menit 50 detik. Episode ini menceritakan tentang

Rarra yang bangun tidur dan mencari Umma disekeliling rumah namun hanya ada tante Dewi yang sedang belajar. Tante Dewi meminta Rarra untuk tenang dan tidak berisik, karena bisa mengganggu konsentrasi tante Dewi belajar.

Dialog tokoh yang ada dalam episode “*Dijamin Surga*” adalah sebagai berikut.¹⁰

(Rarra baru saja bangun tidur, sedangkan tante Dewi sedang belajar di ruang tengah).

Rarra : “(Bangun tidur dan membaca do’a setelah tidur kemudian membuka jendela) Wah, pagi yang cerah! Udaranya segar.

(Rarra berjalan keluar kamar dan menyapa tante dewi yang sedang belajar)

Rarra : “Pagi tante!”

Tante Dewi : “Pagi!”

Rarra : “Umma? Umma? (membuka pintu kamar kemudian menutupnya lagi) Hmmm Umma?”

Tante Dewi : “Ihh kaget (sambil mengangkat kedua tangannya karena terkejut) Rarra! Aduh ngapain sih? Udah fokus, fokus, fokus!”

Rarra : “Umma! Rarra bantuin buang sampah ini ya? Ayyyo!

Tante Dewi : “Ini Rarra ngapain ya? *Astaghfirullahaladzim, astaghfirullahaladzim, astaghfirullahaladzim....*”

Rarra : “Tante Dewi!”

Tante Dewi : “(merasa terkejut) *Astaghfirullahaladzim, ya ampun Rarra!*”

Rarra : “Tante liat Umma nggak?”

Tante Dewi : “Rarra..... Umma tadi pergi ke pasar, sayang”

Rarra : “Ooh, oke oke (menatap kearah ponsel tante Dewi)”

Tante Dewi : “Tadi sampai mana ya? Hmmm oke.... (melihat Rarra didepannya dan menatapnya) Ha, kenapa lagi, Ra?”

¹⁰ Little Giantz, “New Series ‘RARRA’: Dijamin Surga,” diakses 23 September 2023, https://youtu.be/w6cEiPJw11E?si=3WUvx2_AHO9Lg89S.

- Rarra : “Hehehehe, Rarra boleh minjem HP-nya ya?”
- Tante Dewi : “Buat apa?”
- Rarra : “Rarra mau Vlogging”
- Tante Dewi : “*Masya Allah* ya ini princess-nya Umma sekarang udah jago nge-*vlog*?”
- Rarra : “Iya tante (sambil mengangguk)”
- Tante Dewi : “Tante kasih HP-nya tapi... jangan berisik ya?”
- Rarra : “Oke tante Dewi, deal! (mengacungkan jempol)”
- Tante Dewi: : “Deal! (mengacungkan jempol)”
- Rarra : “(melakukan *vlog*) Assalamu’alaikum Rara lovers, hari ini Rarra ditemani sama TANTE DEWI!”
- (Tante Dewi Terkejut tapi tetap kembali fokus pada buku yang dibacanya)
- Rarra : “Tante Dewi lagi ngapain sih?”
- Tante Dewi : “Tante lagi baca buku nih, Rarra lovers! Hmm jadi Rarra lovers jangan berisik juga, ya! Gak boleh ganggu juga! Biar tante bisa fokus be-la-jar...”
- Rarra : “Tuh Rarra *lovers*. Tante Dewi lagi belajar! Hah, belajar? (mematikan kamera Hp-nya). Tante hari libur kok masih belajar? Kenapa enggak santai-santai aja sih? Tante Dewi kan sudah jadi guru, pasti pinter... emangnya masih harus belajar ya?”
- Tante Dewi : “Rarra sayang! Jadi menurut Rarra orang dewasa itu nggak perlu belajar lagi?”
- Rarra : “He em! tante Dewi kan sudah besar, jadi tinggal kerja, cari uang yang banyak.”
- Tante Dewi : “Hehehe Rarra gak salah sih... tapi menuntut ilmu itu jauh lebih penting... Rasulullah SAW bersabda “*siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan memudahkan jalan baginya menuju surga*”.
- Rarra : “Ohhhh (mengangguk mengerti)”
- Tante Dewi : “Yaudah, sekarang tante Dewi mau lanjut baca buku lagi ya... Astaghfirullah, aduh, aduh, tadi halaman berapa ya? Aduh Dewi

Dewi kamu memang ceroboh! (kebingungan dan membolak-balikkan halaman)”

(Waktunya kreasi Rarra, Rarra membuat pembatas halaman buku untuk tante Dewi. Tante Dewi terkejut melihat ada pembatas buku didalam bukunya).

Rarra : “Itu buat tante Dewi”

Tante Dewi : “Masya Allah, aaaaah cute banget, tante suka!”

Rarra : “HmMMM, maafin Rarra ya, Tante... gara-gara nge-vlog sama Rarra, tante Dewi jadi gak fokus belajarnya.”

Tante Dewi : “HmMMM sayang... sini sini sini... (memeluk Rarra) Gak papa kok sayang, beneran gapapa...”

Rarra : “Semoga dengan pembatas buku ini, tante Dewi bisa lebih fokus menuntut ilmu... biar tante Dewi mudah masuk surga..”

Tante Dewi : “Aamiin”

Rarra : “Siapa tau Rarra bisa masuk surga juga...”
(Tante Dewi & Rarra mengucapkan Aamiin bersamaan)

4. Sinopsis dan Dialog Episode Hadiah Dari Rarra

Episode Hadiah dari Rarra tayang pada tanggal 11 maret 2022 dengan durasi 5 menit 50 detik. Episode ini menceritakan tentang Rarra yang memenangkan hadiah berupa buku dan pensil yang cukup banyak. Rarra berniat untuk membagi hadiah pensilnya dengan teman-temannya, namun teman Rarra bernama Ratna mengatakan bahwa pensilnya sangat biasa dan dijuluki sebagai pensil sejuta umat, jika diberi gratis pun ia tidak mau. Rarra menjadi sedih dan menceritakannya pada Umma. Umma mneghibur Rarra dan mengajaknya untuk berkreasi agar pensil sejuta umatnya menjadi lebih menarik.

Dialog tokoh yang ada dalam episode “*Hadiah Dari Rarra*” adalah sebagai berikut:¹¹

(Rarra diberikan hadiah oleh Pak Guru karena telah memenangkan lomba baca puisi).

Pak Zidan : “Sekali lagi Bapak ucapkan selamat kepada Rarra, karena sudah memenangkan lomba baca puisi, ini ada hadiahnya!”

¹¹ Little Giantz, “New Series ‘RARRA’: Hadiah Dari Rarra,” diakses 22 September 2023, https://youtu.be/f4aLAGU2Ymo?si=G829C_sSv8kz9KRr.

- Anak-Anak : “(Bersorai) wah selamat ya Rarra...”
- Rarra : “Terimakasih banyak Bapak Zidan. Hihhi. Uuuu banyak banget”
- Pak Zidan : “Iya sama-sama ya...”
- Nur : “Selamat ya Rarra... Nur jadi ikut seneng deh”
- Ratna : “Wuih, hadiahnya apa Ra?”
- Nur : “Iya Ra, hadiahnya apa ya?”
- Rarra : “Ada buku, terus sama... ah ini nih, pensilnya banyak banget... pada mau gak?”
- Ratna : “Yah, ini mah pensil sejuta umat yang suka ilang, Ra.”
- Rarra : “Ha?”
- Ratna : “Aku sih kalau dikasih juga gak bakalan mau...”
- Nur : “(menghela napas pelan sambil menepuk tangan kanan Rarra) Ra, pensilnya bagus kok...”
- (Adegan tersebut sebenarnya adalah ilustrasi saat Rarra menerima hadiah lomba baca puisi berupa pensil sejuta umat yang ia ceritakan kepada Umma).
- Umma : “Oh, jadi ini yang disebut pensil sejuta umat?”
- Rarra : “He eh.. Terus katanya Ratna, kayak gini nih.. ‘Aku juga gak bakalan mau kalau dikasih.. Huh’..”
- Umma : “Padahal pensilnya bagus loh...”
- Rarra : “Nah, iya Umma Nur juga tadi bilang kayak gitu”
- Umma : “Mungkin, maksudnya pensil sejuta umat itu... karena pensil ini banyak yang pakai.”
- Rarra : “Ooh... (mengangguk)”
- Umma : “Waktu seumuran kamu, pensil Umma juga modelnya sama kayak gini.”
- Rarra : “Hah? yang bener Umma?”
- Umma : “He em”
- Rarra : “Hmm... padahal Rarra udah niat mau bagiin ke teman-teman, tapi gara-gara Ratna bilang gitu Rarra kan jadi gak enak baginya.”
- Umma : “Masya Allah, jadi Rarra mau berbagi pensilnya ke temen-temen ya?”
- Rarra : “Iya Umma”

- Umma : “InsyaAllah niat baik Rarra ingin berbagi pensil sudah dicatat sebagai suatu kebaikan yang berbuah pahala.”
- Rarra : “Oh iya?”
- Umma : “Karena memberi hadiah adalah sunnah yang dianjurkan oleh Rasulullah SAW.”
- Rarra : “Oh gitu Umma? Jadi walaupun pemberiannya ditolak, Rarra masih dapat pahala? Waah...”
- Umma : “Dengan kita saling memberikan hadiah, itu bisa menjauhkan kita dari sifat bakhil atau pelit. Terus melembutkan hati orang lain, coba... Rarra kalau dapat hadiah, happy gak?”
- Rarra : “Happy dong Umma. Kan dikasih hadiah, (tertawa)”
- Umma : “Eh tau gak, Ra? Setiap kita memberikan sesuatu yang membuat orang lain bahagia didalam hati kita juga muncul perasaan bahagia.”
- Rarra : “Ah iya bener, Umma. Apalagi kalau hadiah yang kita kasih mereka senyum terus senang menerimanya. Rasanya kayak ada kupu-kupu terbang di dalam sini (memegang perut kemudian tertawa)”
- Umma : “Nah, gitu dong. Udah gak kesel lagi kan?”
- Rarra : “He em
- Umma : “Gimana kalau kita bikin pensil sejuta umat ini jadi pensil sejuta kebahagiaan”
- Rarra : “Ha? Umma bisa? Ayo ayo Umma!”
 (Rarra dan Umma membuat kreasi dari pensil sejuta umat dengan memberikan hiasan lucu berupa bunga tersenyum diatasnya).
- Rarra : “Jadinya lucu banget, Umma. Rarra suka!!
 Makasih Umma (memeluk Umma)”
 (Keesokan harinya disekolah Rarra membagi-bagikan pensilnya yang lucu. Teman-teman Rarra memujinya dan ingin belajar cara membuatnya)
- Rarra : “Iya iya nanti Rarra ajarin kok. Nah tinggal dua nih..”
- Nur : “Wah, Asiik...”
- Ratna : “Wah, pensilnya lucu banget Ra. Ada bunga-bunganya.”

- Rarra : “Iya, Rarra bikinnya dibantuin Umma. Nih satu lagi buat kamu ya Nur.”
- Nur : “Wah, makasih ya, Ra.”
- Ratna : “Ra, aku mau dong satu”
- Rarra : “Yahh, tinggal satu nih”
- Ratna : “Oh, tinggal satu yah?”
- Rarra : “Iya”
- Ratna : “Oke deh (berjalan meninggalkan Rarra dan Nur dengan sedih)”
- Rarra : “Hmm Ratna.. ini yang terakhir buat kamu aja.”
- Ratna : “Wah, beneran nih Ra?”
- Rarra : “He em”
- Ratna : “Makasih banget yaa, eh tapi, nanti kamu nulisnya gimana?”
- Rarra : “Rarra masih punya satu lagi kok, yang biasa Rarra pake nulis, tinggal dihias lagi jadi kayak gitu deh.”
- Ratna : “Ohh.. Eh, ajarin aku dong!”
- Rarra : “Pastinya dong!”
- Ratna : “Yeay... asik... (tertawa bersama Rarra dan Nur)”

(Bel masuk berbunyi dan semua siswa bergegas untuk duduk di kursinya).

C. Analisis Data Penelitian

1. Nilai-nilai pendidikan islam Dalam Film Animasi Series Rarra

Nilai-nilai pendidikan islam dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan melalui dialog yang dilakukan antar tokoh, adegan yang ditampilkan, dan perilaku tokoh ketika berbuat sesuatu. Dalam konteks ini, penulis akan menguraikan nilai-nilai pendidikan islam pada episode yang menjadi fokus penelitian, yaitu: episode “*Setengah Biji Kurma*”, episode “*Paket Bu!*”, episode “*Dijamin Surga*”, dan episode “*Hadiah Dari Rarra*”.

a. Nilai-nilai pendidikan islam Episode *Setengah Biji Kurma*

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam episode “*Setengah Biji Kurma*”, yaitu:

1) Ikhlas

Secara bahasa ikhlas berarti suci, bersih, dan rela. Sedangkan, menurut istilah ikhlas adalah melakukan suatu kebaikan semata-mata hanya karena Allah SWT. Ikhlas juga dapat dipahami sebagai upaya mensucikan hati atau

memurnikan hati dari segala sesuatu yang dapat mengotorinya. Perbuatan yang tidak disertai dengan keikhlasan, maka amal perbuatan tersebut akan menjadi sia-sia.¹² Adapun, keikhlasan seseorang dalam melakukan kebaikan tidak bisa dilihat oleh orang lain, karena ikhlas itu tempatnya di hati, sehingga menjadi rahasia antara dirinya dengan Allah SWT.

Abu Qasim al Qusyairi menyatakan bahwa seseorang yang ikhlas adalah mereka yang memiliki keinginan untuk menegaskan hak-hak Allah SWT dalam setiap kebaikan yang dikerjakan. Jadi, ia melakukan suatu kebaikan bukan untuk mengharap pujian dan sanjungan dari makhluk, tapi semata-mata berharap kedekatan dengan Allah SWT. Sejalan dengan hal tersebut, Harits al Muhasibi menegaskan bahwa ikhlas adalah menghilangkan makhluk dari hubungan antara seorang hamba dengan Tuhan-Nya.¹³

Orang yang ikhlas beramal tidak peduli dalam keadaan sendiri atau bersama banyak orang, sebab yang menjadi target adalah ridho Allah, bukan pujian dari manusia. Mereka yakin bahwa Allah melihat sekecil apa pun perbuatan yang dilakukan manusia. Maka dari itu, sudah semestinya sebagai seorang hamba senantiasa melakukan amal perbuatan semata-mata hanya karena Allah. Selain itu, jangan pernah memunculkan sikap pamer atau *riya'*, karena seorang hamba tidak berdaya di hadapan Allah SWT.¹⁴

Adegan ikhlas dalam episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan melalui sikap Rarra memberikan makanan miliknya kepada seorang nenek yang datang ke acara Jum’at berkah, karena kebetulan makanan untuk dibagikan sudah habis. Rarra tidak ingin nenek yang datang itu pergi dengan tangan kosong dan merasa sedih, maka ia memutuskan untuk memberikan makanannya kepada nenek tersebut. Sebelumnya, Rarra telah dinasehati oleh Umma dan

¹² Desy Helma Permata dan Ibnu Khaldun, “Relevansi Ikhlas dan Mukhlis di Era Kontemporer (Kajian Surah Al-Bayyinah dan Al-Ikhlas),” *Jurnal Studi Ilmu Quran dan Hadis (SIQAH)* 1, no. 1 (2023): 4, <https://journal.uinsi.ac.id/index.php/SIQAH/article/view/6078/2051>.

¹³ Muammar Muchtar dan Masri Saad, “Ikhlas dalam Perspektif Hadis,” *Dirasat Islamiah: Jurnal Kajian Keislaman* 1, no. 2 (2020): 158, <https://www.e-journal.faiuim.ac.id/index.php/dirasatislamiah/article/view/74/70>.

¹⁴ Hasiyah, “Peranan Ikhlas Dalam Perspektif Al-Qur’an,” *Jurnal Darul ‘Ilmi* 1, no. 2 (2013): 58, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/236/217>.

Abba bahwa bersedekah itu tidak peduli sedikit atau banyak, yang paling penting adalah ikhlas hanya mengharap ridho Allah SWT.

Tabel 4.2 Bukti Adegan Ikhlas

<p>Representamen /sign</p>	 <p>Gambar 4.6 Bukti Adegan Ikhlas Rentang Waktu : 4:53-5:05 Detik Dialog : Nenek : “Nyuwun sewu, makanannya masih ada?” Umma : “Mohon maaf ya Bu, makanannya sudah habis?” Nenek : “Oh yowes ndak papa, ndak papa, terimakasih yo.. permisi..” Rarra : “Nek, nek, nek tunggu nek. Makanan nya kan udah habis, ini</p>
<p>Object</p>	<p>Rarra yang memberikan semua makanan miliknya kepada nenek yang tidak kebagian jum’at dengan raut wajah tersenyum.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Dari cuplikan gambar dan dialog diatas menunjukkan bahwa Rarra sedang memberikan makana yang telah dibawakan Umma untuknya kepada nenek yang tidak kebagian jum’at berkah. Rarra dengan ikhlas memberikan makanannya tanpa disuruh karena Rarra mengingat <i>flashback</i> yang Umma dan Abba ajarkan tentang bersedekah. Rarra memberikan makanannya dengan tulus dan ikhlas dilihat dari bagaimana cara memberikan makanannya yakni Rarra memberikan</p>

	<p>semua makanan yang dimilikinya, hal ini menandakan bahwa Rarra tulus, kemudian dia memberikan makanan dengan wajah tersenyum yang menunjukkan bahwa Rarra ikhlas memberikannya kepada nenek.</p>
--	---

Analisis tabel 4.2 diatas menggunakan analisis Charles Sanders Peirce menunjukkan adanya *sign/representamen* berupa cuplikan gambar dan dialog yang ada dalam film. Sedangkan *Object* yang ditemukan adalah tokoh dalam adegan yakni Rarra memberikan makanan kepada nenek yang tidak kebagian jum'at berkah dengan ekspresi wajah tersenyum, sehingga *interpretant* yang muncul adalah Rarra dengan tulus dan ikhlas dilihat dari wajahnya yang tersenyum saat memberikan semua makanan yang dimilikinya kepada nenek yang tidak kebagian jum'at berkah setelah mengingat cerita dari Abba tentang sedekah dengan setengah biji kurma.

Dengan demikian, dapat diambil pelajaran bahwa ikhlas menjadi salah satu sikap yang harus dimiliki setiap orang. Apa yang dilakukan Rarra tersebut menjadi bukti bahwa ikhlas dapat mendatangkan kedamaian untuk diri sendiri dan kebahagiaan bagi orang lain dibuktikan dengan ekspresi wajah gembira dari orang yang diberi atau dibantu. Keikhlasan seseorang ketika melakukan suatu kebaikan bisa menjadi perantara dirinya agar lebih dekat dan disayang oleh Allah SWT. Sebab, ikhlas menjadi kunci utama diterimanya amal perbuatan yang dikerjakan manusia.

2) Jujur

Jujur merupakan kesesuaian antara hati dengan ucapan, perkataan dengan perbuatan. Jadi, orang yang jujur senantiasa berkata benar, tidak berbohong, tidak berbuat kecurangan, dan menyampaikan informasi apa adanya sesuai dengan fakta, tanpa melakukan penambahan maupun pengurangan. Orang yang jujur selalu transparan, terus terang, berlaku adil, tidak melakukan penipuan, dan tidak mau berkhianat.¹⁵

¹⁵ Besse Tanri Akko dan Muhaemin, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak (Perilaku Jujur)," *IQRO: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2018): 61, <https://doi.org/10.24256/iqro.v1i1.313>.

Jujur memiliki beberapa tingkatan, yaitu: *Pertama*, jujur dalam perkataan, hal ini bisa diketahui ketika seseorang menyampaikan suatu informasi, apabila sesuai fakta maka ia jujur, apabila tidak maka ia berbohong. *Kedua*, jujur dalam perbuatan, hal ini dapat dilihat melalui keseriusan seseorang dalam melakukan suatu perbuatan, apakah sesuai dengan hati dan ucapannya atau karena terpaksa. *Ketiga*, jujur dalam niat, hal ini hanya dapat diketahui oleh Allah dan menjadi kejujuran tingkat tinggi dimana perkataan dan perbuatan yang dilakukan manusia semata hanya karena Allah SWT.¹⁶

Jujur menjadi salah satu sifat utama yang dimiliki oleh Nabi Muhammad SAW. Sifat yang sangat mahal, sebab tak banyak orang memilikinya dan hanya orang terpilih yang senantiasa bersifat jujur dalam kehidupan sehari-hari. Sering kali manusia berbohong dengan berbagai alasan untuk kepentingan pribadinya. Padahal, berbohong itu sama saja dengan menyalahi hati nurani yang tidak mungkin berdusta.¹⁷ Kejujuran dapat mendatangkan ketenangan, sedangkan kebohongan akan memunculkan kegelisan dalam diri seseorang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Adegan jujur pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan melalui jawaban Rarra ketika ditanya uang sedekah oleh Kak Nussa dengan menceritakan apa adanya, bahwa ia tidak jadi menyedekahkan uangnya karena merasa malu jika hanya bersedekah dengan uang yang sedikit. Dalam konteks ini, Rarra telah mencerminkan nilai pendidikan akhlak terpuji yakni jujur dengan mengatakan sesuai fakta tanpa menambahi atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi.

¹⁶ Syifa Nur Fadilah, “Layanan Bimbingan Kelompok dalam Membentuk Sikap Jujur Melalui Pembiasaan,” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 7, <https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1057>.

¹⁷ Hanipatudiniah Madani, “Pembinaan Nilai-nilai Kejujuran Menurut Rasulullah Saw,” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 1 (2021): 147, <https://doi.org/10.15575/jra.v1i1.14346>.

Tabel 4.3 Bukti Adegan Jujur

<p>Representament/ sign</p>	 <p>Gambar 4.7 Bukti Adegan Jujur Rentang Waktu : 1:35-1:41 Detik Dialog : Rarra sampai dirumah dan menceritakan kejadian yang terjadi di masjid. Kak Nussa : “Jadi, uangnya nggak Rarra sedekahin?” Rarra : “Iya. Rarra malu, habis.. uang Rarra cuma sedikit”</p>
<p>Object</p>	<p>Rarra menceritakan kepada keluarganya tentang kejadian di Masjid</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Dari cuplikan gambar dan dialog diatas menunjukkan bahwa Rarra sedang duduk di dapur bersama kakaknya Nussa, hal ini bisa dilihat dari latar background belakang mereka yang menunjukkan adanya kompor gas dan talenan. Rarra di dapur sedang mengobrol tentang kejadian dimasjid, kemudian ketika ditanya oleh Nussa yang duduk disebelahnya tentang apakah ia tidak jadi bersedekah, Rarra menjawab secara spontan bahwa ia tidak jadi bersedekah karena merasa malu jika hanya bersedekah dengan uang sedikit. Perilaku yang ditunjukkan ooleh Rarra mengindikasikan bahwa ia bersikap jujur karena Rarra menjawab pertanyaan dengan spontan tanpa perlu berpikir terlebih dahulu.</p>

Analisis tabel 4.3 diatas menggunakan analisis Charles Sanders Peirce berdasarkan segitiga triadik menunjukkan adanya *representamen/sign* berupa cuplikan gambar atau dialog yang ada dalam film animasi dengan object berupa Rarra yang mengobrol bersama keluarganya tentang kejadian yang ada di Masjid. Interpretant yang muncul dari sign dan object tersebut yakni, Rarra menceritakan kejadian yang ada di Masjid kepada keluarganya yang berada di dapur. Ketika Rarra ditanya tentang sedekah ia mengatakan dengan spontan dan tanpa berpikir bahwa ia tidak jadi bersedekah karena malu, hal ini mengindikasikan bahwa Rarra bersikap jujur kepada keluarganya tentang apa yang terjadi tanpa dilebih-lebihkan meskipun apa yang dilakukan Rarra adalah hal yang kurang baik yakni ingin bersedekah nanti jika sudah memiliki banyak uang.

Kejujuran sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab, dengan kejujuran seseorang akan dipercaya oleh orang lain dan hal inilah yang akan menghantarkan pada kesuksesan, karena tidak mungkin seseorang diberikan amanah tanpa adanya sifat kejujuran yang melekat dalam dirinya.

3) Ta'awun

Kata *ta'awun* berasal dari bahasa Arab yang memiliki arti saling menolong. Jadi, *ta'awun* adalah tindakan seseorang untuk membantu meringankan kesulitan atau kesusahan yang sedang dialami orang lain. Hal ini berarti menolong memiliki makna yang sama dengan upaya menghadirkan kebahagiaan dalam diri seseorang yang mengalami kesusahan atau memerlukan bantuan. Syekh Mustafa al-Ghalayini, menjelaskan bahwa *ta'awun* meliputi persoalan-persoalan yang perlu dilakukan setiap manusia secara bergantian. Sebab, tidak mungkin seorang manusia bisa hidup sendiri, tanpa bantuan orang lain.¹⁸ Dari sinilah, timbul kesadaran di antara manusia untuk saling menolong.

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki sikap saling menolong, namun tetap ada batasan yang harus diterapkan, sehingga tidak dalam segala hal sikap tolong-menolong dilakukan. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam QS. Al-Maidah ayat 2 berikut:

¹⁸ Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: AMZAH, 2016), 221.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Artinya : “Tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan.” (QS. Al-Maidah: 2).¹⁹

Berdasarkan ayat Al-Qur’an diatas dapat dipahami bahwa Allah SWT memerintahkan setiap hambanya untuk saling menolong, dengan catatan perbuatan tolong-menolong yang dilakukan adalah dalam hal kebaikan, hal ini berarti tidak boleh tolong-menolong dalam keburukan.

Adegan *ta’awun* pada episode “Setengah Biji Kurma” dapat dilihat melalui sikap Rarra dan Nur membantu Umma membagikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan dalam acara Jum’at berkah yang rutin diadakan setiap minggunya di halaman Masjid.

Tabel 4.4 Bukti Adegan Ta’awun

<p>Representament/ sign</p>	
	<p>Gambar 4.8 Bukti Adegan Ta’awun Rentang Waktu : 3:25-4:12 Detik Dialog : Umma : “Nah, sekarang gimana kalo Rarra bantuin umma untuk persiapan jum’at berkah” Abba & Nussa : “Nah, tuh Ra bantuin umma gih.” Rarra : “Yeay... mau mau umma” Rarra & Nur : “(nge-vlog)”</p>

¹⁹ Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), 144.

	<i>Assalamu'alaikum Rarra lovers, hari ini Rarra sama Nur lagi di Jum'at berkah... Kalo Rarra lovers mau ikut gabung bantu-bantu kita ketemu di jum'at berkah berikutnya ya...</i>
Object	Rarra dan Nur membantu Umma membagikan kotak bingkisan jum'at berkah, mereka juga melakukan vlog dimedsos tentang kegiatan jum'at berkah.
Interpretant	Rarra dan Nur membantu meringankan pekerjaan Umma selama jum'at berkah dengan ikut membantu membagikan kotak bingkisan kepada orang-orang, apabila vlog Rarra dan Nur yang mengajak orang-orang untuk ikut bergabung dalam program jum'at berkah maka pekerjaan selama jum'at berkah akan lebih mudah dan cepat selesai karena banyak orang yang membantu. Sikap yang ditunjukkan oleh Rarra dan Nur merupakan bentuk dari ta'awun atau saling tolong menolong, yakni upaya yang mereka lakukan dalam menolong Umma.

Analisis tabel 4.4 diatas menggunakan analisis Charles Sanders Peirce menggunakan segitiga triadik menunjukkan adanya *representamen/sign* yaitu cuplikan gambar dan dialog dalam film, sedangkan *object* yang ada berupa Rarra dan Nur membantu Umma dalam program jum'at berkah dan mereka juga ngevlog di medsos tentang program ini dan mengajak orang-orang yang berminat untuk bergabung dalam kegiatan jum'at berkah pekan depan. Berdasarkan hal tersebut *interpretant* yang muncul adalah berbuat baik terutama ta'awun atau tolong-menolong bisa dilakukan oleh siapa saja sekalipun termasuk anak-anak sebagaimana yang dilakukan Rarra dan Nur yang bersedia datang dan membantu Umma membagikan kotak bingkisan kepada orang-orang dalam rangka jum'at berkah. Tidak hanya itu Rarra dan Nur juga melakukan *vlog* di media sosial dengan tujuan mengajak orang-orang yang berminat

untuk membatu program ini untuk bisa bersama-sama melaksanakan kegiatan jum'at berkah pekan depan, hal ini menunjukkan bahwa media sosial bisa dijadikan sebagai media tempat kita menyebarkan kebaikan, salah satunya yaitu mengajak orang-orang untuk bersama-sama berbuat kebaikan.

Ta'awun atau tolong-menolong dalam kebaikan menjadi salah satu sikap yang harus menjadi prioritas seseorang dalam menjalani kehidupan. Sebab, pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya bantu orang lain, oleh sebab itu sikap ta'awun sangat diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, meskipun hakikatnya manusia hanyalah sebagai perantara bagi manusia lainnya. Karena sebenarnya semua bentuk pertolongan yang ada di dunia ini adalah atas kehendak Allah SWT,

4) Syukur

Syukur adalah ungkapan terimakasih disertai perasaan gembira atau senang dan puas hati atas segala rahmat dan nikmat yang telah diberikan Allah kepada diri seseorang. Syukur adalah perbuatan memuji sang pemberi nikmat atas anugerah kebaikan yang telah diberikan. Syukur dapat dilakukan melalui 3 cara, yaitu: *pertama*, syukur dengan hati (didalam hati merasa gembira, puas, dan mengakui bahwa segalanya datang dari Allah SWT). *Kedua*, syukur dengan ucapan (misalnya mengucapkan hamdalah). *Ketiga*, syukur dengan perbuatan (melakukan perbuatan-perbuatan yang diperintahkan Allah SWT dan menjauhi perbuatan yang dilarangnya, sebagai bentuk implementasi dari rasa syukur atas nikmat yang didapat).²⁰

Imam al-Qusyairi menjelaskan bahwa syukur adalah perbuatan yang dilakukan sebagai bentuk pengakuan terhadap nikmat yang telah dianugerahkan Allah SWT, dibuktikan dengan ketundukan serta kepatuhan kepada-Nya. Jadi, orang yang bersyukur adalah mereka yang mempergunakan nikmat Allah SWT sesuai dengan perintah-Nya. Mengungkapkan rasa syukur dilakukan tidak hanya kepada dzat yang maha pemberi saja, yakni Allah SWT. melainkan syukur juga dapat diungkapkan kepada manusia

²⁰ Yunus Hanis Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia* (Yogyakarta: MediaPressindo, 2012), 50.

yang telah menjadi perantara datangnya nikmat tersebut, misalnya dengan mengucapkan terimakasih.²¹ Orang yang mau menerapkan rasa syukur dalam kehidupannya pasti akan memiliki perilaku sosial yang baik.

Adegan syukur pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan melalui sikap nenek yang merasa senang ketika diberi makanan oleh Rarra, kemudian ia bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan hamdalah, dan berterima kasih kepada Rarra karena telah memberikan makanan miliknya.

Tabel 4.5 Bukti Adegan Syukur

<p>Representamen/ sign</p>	 <p>Gambar 4.9 Bukti Adegan Syukur Rentang Waktu : 5:06-5:12 detik Dialog :</p> <p>Rarra : “Nek, nek, nek tunggu nek. Makanan nya kan udah habis, ini buat nenek ya, tapi cuma sedikit. Maaf ya nek..”</p> <p>Nenek : “Oalah, Alhamdulillah terimakasih yo cah ayu. Cah ayu belum makan ya?” (terdengar bunyi perut Rarra)</p> <p>Rarra : (tertawa dengan malu-malu)</p> <p>Nenek : “Nenek akan lebih seneng lagi kalau kita bisa makan bersama”.</p>
<p>Object</p>	<p>Seorang nenek yang masih menerima makanan padahal makanan yang harus dibagikan pada jum’at berkah sudah habis.</p>

²¹ Akmal dan Masyhuri, “Konsep Syukur (Gratefullnes) (Kajian Empiris Makna Syukur bagi Guru Pon-Pes Daarunnahdhah Thawalib Bangkinang Seberang, Kampar, Riau),” *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 7, no. 2 (2018): 8, <https://journal.stainsyok.ac.id/index.php/almanar/article/view/86/84>.

<p>Interpretant</p>	<p>Visualisasi adegan nenek menerima makanan yang diberikan Rarra dengan wajah bahagia menunjukkan bahwa nenek bersyukur atas pemberian Rarra. Tanda syukur lain yang ditunjukkan yaitu dialog yang diucapkan nenek yakni mengucapkan hamdalah menunjukkan bahwa nenek bersyukur atas pemberian Allah SWT yang diberikan melalui perantara manusia lain yaitu Rarra, oleh sebab itu nenek juga mengucapkan terimakasih kepada. Raut kebahagiaan muncul diwajah mereka berdua baik Rarra maupun nenek, hal ini menunjukkan bahwa keduanya sama-sama bersyukur, karena kebahagiaan hanya dapat dirasakan bagi mereka yang senantiasa bersyukur dalam keadaan apapun.</p>
----------------------------	--

Analisis tabel 4.5 diatas menunjukkan adanya *representamen/sign* berupa cuplikan gambar dan dialog dalam film, kemudian *object* nya berupa seorang nenek yang menerima makanan meskipun makanan yang seharusnya dibagikan saat jum'at berkah sudah habis. Tandanya yaitu Rarra memberikan makanan miliknya kepada nenek yang tidak kebagian jum'at berkah. Berdasarkan *sign* dan *object* diatas maka interpretasi yang muncul adalah kita harus senantiasa bersyukur terhadap apa yang telah diberikan kepada kita, sekecil apapun itu. Sebagaimana yang telah dilakukan nenek saat Rarra memberikan makanan miliknya kepada-nya nenek tersebut menunjukkan raut wajah bahagia dan senantiasa mengucapkan hamdalah dan terimakasih. Selain bersyukur kepada Allah jika pemberian tersebut diberikan melalui perantara orang lain, maka kita juga harus mengucapkan terimakasih sebagai wujud syukur terhadap sesama manusia yang telah menjadi perantara Allah SWT. Orang yang bersyukur tidak takut kekurangan apa pun, karena mereka percaya bahwa Allah akan mencukupi kebutuhannya. Allah SWT juga akan menambahkan kenikmatan kepada orang-orang yang bersyukur,

sebagaimana yang terjadi kepada Rarra ketika memberikan makanannya kepada seorang nenek meskipun ia sendiri sudah tidak memiliki makanan ia tetap bersyukur yang ditandai dengan dari raut wajahnya yang bahagia, Allah melimpahkan kenikmatan baginya dengan menggerakkan hati nenek tersebut untuk menawarkan agar Rarra makan bersamanya.

b. Nilai-nilai pendidikan islam Episode Paket Bu!

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam episode “*Pakat Bu!*”, yaitu:

1) Sopan Santun

Sopan santun dapat diartikan sebagai budi pekerti yang baik. Sopan santun merupakan perilaku individu yang menjunjung tinggi sikap saling menghormati, menghargai, dan ramah kepada orang lain yang berinteraksi dengannya. Sopan santun pada umumnya merupakan peraturan yang muncul dari hasil pergaulan dalam kelompok sosial. Jadi, terkadang bentuk kesopanan yang ada di masyarakat dari berbagai wilayah memiliki perbedaan.²² Meskipun begitu, secara umum orang yang memiliki sopan santun dapat menempatkan dirinya dengan tepat kapan pun dan dimana saja ia berada.

Sopan santun tidak bisa lepas dari perilaku dan bahasa seseorang. Keduanya menjadi tolak ukur menilai kesopanan seseorang. Beberapa tindakan seperti ekspresi wajah yang menyenangkan, membungkukan sedikit badan saat berhadapan dengan orang yang lebih tua atau alim, menjadi contoh kesopanan dalam bentuk perilaku. Adapun, dalam bentuk bahasa bisa dilihat melalui tutur kata seseorang.²³ Orang yang memiliki sopan santun dalam berbicara selalu menggunakan kosa kata yang baik dengan tidak meremehkan atau merendahkan orang lain.

Penanaman sopan santun dalam diri seseorang pastinya tidak mudah dan membutuhkan waktu yang cukup lama, karena perlu adanya pembiasaan. Akan tetapi, apabila orang tua telah membiasakan sikap sopan santun pada

²² Puspa Djuwita, “Pembinaan Etika Sopan Santun Peserta Didik Kelas V Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar Nomor 45 Kota Bengkulu,” *Jurnal PGSD* 10, no. 1 (2017): 28, <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.1.27-36>.

²³ Raras Putrihapsari dan Dimiyati Dimiyati, “Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2063, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>.

anaknya sejak dini, maka anak tersebut akan tumbuh berkembang menjadi insan yang bisa menghargai dan menghormati orang lain. Sikap sopan santun harus ditunjukkan kepada siapa pun. Misalnya, seorang murid harus sopan kepada gurunya, seorang anak harus sopan kepada orang tuanya, dan seorang teman juga harus bisa menghargai temannya. Sopan santun menjadi sikap wajib yang harus dimiliki setiap orang dalam menjalani kehidupan sehari-hari.²⁴

Tabel 4.6 Bukti Adegan Sopan Santun

<p><i>Representamen /sign</i></p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p style="text-align: center;">Gambar 4.11 Bukti Adegan Sopan Santun</p> <p>Santun</p> <p>Rentang Waktu : 2:37-4:22 Detik</p> <p>Dialog :</p> <p>Umma : “Saat bertamu itu ada hadits nya Ra... ‘Minta izin masuk rumah itu tiga kali, jika diizinkan untuk kamu, maka masuklah, dan jika tidak pulanglah.’ Nah, saat bertamu sebaiknya kita tidak memberi salam lebih dari 3 kali, Ra...”</p> <p>Rarra : “Jadi salamnya Cuma boleh tiga kali ya, Umma?”</p> <p>Umma : “He em, gak boleh mengetuk-ngetuk pintu dengan keras, karena itu bisa mengganggu</p>
-----------------------------------	--

²⁴ Aisya Ahmad, “Pengembangan Karakter Sopan Santun Peserta Didik: Studi Kasus Upaya Guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah,” *Al-Thariqah: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 7, no. 2 (2022): 284, [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7\(2\).8753](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2022.vol7(2).8753).

	<p>pemilik rumah.”</p> <p>Abba : “Nah, inget gak kamu tadi kayak gimana?”</p> <p>Rarra : “Hah? Emang tadi Rarra ngapain?”</p> <p>Abba : “Nih nih, kaya gini nih (memperagakan apa yang dilakukan Rarra dirumah Bu Rine) Inget gak? gitu kamu tadi.”</p> <p>Umma : “Kita sebagai tamu, tidak boleh masuk atau duduk sebelum dipersilakan, dan yang terakhir jangan pernah mengintip kedalam rumah.”</p> <p>Abba : “Jadi gitu sayang, adab bertamu menurut ajaran Islam.”</p> <p>Rarra : “He em, Abba Umma Rarra minta maaf ya... Ternyata kalo bertamu bukan cuma salam, ketok, pamit. Mulai sekarang Rarra enggak teriak-teriak sama ngintip-ngintip lagi.”</p>
<p>Object</p>	<p>Orang tua yang sedang menasehati dan mengajarkan anaknya tentang adab bertamu.</p>
<p>Interpretant</p>	<p>Visualisasi adegan diatas menunjukkan bahwa mereka adalah keluarga harmonis dimana terjadi hubungan baik antar setiap anggota keluarga dibuktikan dengan mereka duduk bersama dan berbincang dengan nyaman satu sama lain. Dialog yang diucapkan tokoh dalam adegan diatas menunjukkan perilaku sopan santun ditandai dengan yang tua menasehati yang lebih muda dengan tutur kata yang baik sedangkan yang muda menghormati perkataan yang lebih tua, mau menerima nasehat, dan menyadari kesalahan yang dilakukan kemudian meminta maaf dan berjanji untuk tidak mengulangi.</p>

Analisis semiotika tentang isi tabel 4.6 di atas menunjukkan adanya *sign/representamen* berupa cuplikan gambar maupun dialog yang ada di film sebagaimana yang telah disebutkan di atas, kemudian juga terdapat *object* berupa orang tua yang menasehati dan mengajarkan anaknya, yang ditandai dengan dialog tokoh Umma yang menjelaskan tentang bagaimana adab bertamu menurut ajaran Islam dan menasehati Rarra bahwa apa yang ia lakukan sebelumnya tidaklah benar. Berdasarkan *sign* dan *object* di atas maka muncul interpretasi bahwa orang tua memiliki kewajiban untuk mendidik dan menasehati anaknya, karena anak adalah tanggungjawab dari orang tua. Selain orang tua, anak juga memiliki kewajiban untuk bersikap sopan dan santun, menghormati serta mengindahkan apa yang dikatakan oleh orang tua selagi hal tersebut tidak bertentangan dengan agama karena orang tua memiliki andi yang sangat besar dalam kehidupan anak. Sebagaimana yang ditunjukkan Rarra yaitu bersikap sopan dan santun terhadap kedua orang tua yang menasehatinya dengan menerima nasehat yang diberikan, meminta maaf, dan berjanji untuk berubah dan tidak mengulangi perbuatan buruk tersebut. Sikap sopan santun dalam lingkungan keluarga dapat terbentuk dengan mudah dalam keluarga yang semua anggotanya saling berhubungan baik atau keluarga harmonis, dibuktikan dengan tanda Rarra memiliki sikap sopan santun kepada orang tuanya karena orang tuanya juga memperlakukannya dengan baik dan setara dengan anggota keluarganya yang lain tanpa membeda-bedakan sebagaimana yang dapat dilihat dalam gambar Umma dan Abba duduk bersama Rarra dilantai, tidak ada perbedaan perlakuan antara orang tua dengan yang lebih muda dalam hal tempat duduk atau posisi duduk, sehingga secara naluriah dalam diri Rarra tumbuh sikap sopan santun kepada orangtuanya sebagai wujud dari ia menghormati keduanya.

2) Iman Kepada Rasul

Iman kepada Rasul merupakan rukun Iman yang keempat. Iman kepada Rasul berarti mempercayai dan meyakini bahwa Allah SWT telah mengutus para rasul yang diberi tugas untuk memberikan kabar gembira dan peringatan kepada umat manusia. Para rasul bertugas untuk

membimbing manusia menuju jalan yang benar baik dihidupkan dunia maupun diakhirat kelak.²⁵ Iman kepada para Rasul mencakup empat perkara, yaitu: *Pertama*, meyakini bahwa kerasulan mereka benar adanya dari Allah SWT. *Kedua*, mengimani nama-nama Rasul yang wajib diketahui, seperti Nabi Musa, Nabi Isa, Nabi Nuh, Nabi Ibrahim, dan Nabi Muhammad SAW, kelima Rasul tersebut juga mendapatkan gelar Ulul Azmi. *Ketiga*, membenarkan berita yang shahih yang datang dari mereka. *Keempat*, mengamalkan ajaran yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

Para Rasul memiliki beberapa sifat mulia yang dapat menjadi teladan bagi manusia, yaitu: 1) Shidiq, memiliki arti benar, jujur, dan konsisten. Seorang Rasul tidak mungkin berbohong kepada umatnya. 2) Amanah, memiliki arti dapat dipercaya. Rasul adalah orang yang paling amanah, baik terhadap diri sendiri, keluarga, dan umat yang dipimpinnya. 3) Tabligh, memiliki arti transparan atau menyampaikan. Seorang Rasul memiliki tugas untuk menyampaikan wahyu dari Allah kepada umat manusia. 4) Fathonah, memiliki arti cerdas. Seorang Rasul pasti memiliki kecerdasan yang luar biasa, baik kecerdasan intelektual, emosional, maupun spiritual.²⁷

Adegan Iman kepada Rasul dalam episode “*Paket Bu!*” dapat ditemukan melalui sikap Umma dan Abba ketika mempraktikkan adab bertamu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni mengucapkan salam 3 kali, kemudian menunggu pemilik rumah membukakan pintu, kalau pemilik rumah tidak ada di rumah, maka kembali pulang.

²⁵ Ahmad Kusaeri, *Aqidah Akhlak Untuk Kelas V Madrasah Ibtidaiyah* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), 18.

²⁶ Yufi Mohammad Nasrullah, Yasya Fauza Wakila, dan Nurul Fatonah, “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan),” *Jurnal Pendidikan UNIGA* 15, no. 2 (2021): 490, <https://doi.org/10.52434/jp.v15i2.1394>.

²⁷ H. A. Zahri, *Pokok-Pokok Akidah Yang Benar* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 138-140.

Tabel 4.7 Bukti Adegan Iman Kepada Rasul

<p><i>Representamen /sign</i></p>	
	<p>Gambar 4.12 Bukti Adegan Iman Kepada Rasul</p> <p>Rentang Waktu : 0:41-1:33 Detik</p> <p>Dialog :</p> <p>Abba : “Assalamualaikum.. (diam sebentar)”</p> <p>Umma : “Assalamualaikum... Bu Rine... Kira-kira lagi pada dirumah gak ya, Ba?”</p> <p>Abba : “Coba, salam sekali lagi, Umma.”</p> <p>Rarra : “Umma Umma Abba Abba... coba Rarra aja yang salam, Hmhhh... ASSALAMUALAIKUM! HALO! HALO! HALO! PAKET!”</p> <p>Abba dan Umma kaget dan mengucapkan istigfar setelah melihat tingkah Rarra tersebut.</p> <p>Rarra : “PERMISI! ASSALAMUALAIKUM (sambil mengetuk pintu dengan keras), Eh (Abba menarik Rarra dari belakang)”</p> <p>Abba : “Rarra gak boleh gitu sayang”</p> <p>Rarra : “Kenapa, Ba? Siapa tau Bu Rine gak denger?”</p> <p>Abba : “(sedikit tertawa) Iya tapi bukan</p>

	<p>begitu caranya sayang”</p> <p>Rarra : “Hemm hemm emmm (duduk diatas kursi)”</p> <p>Umma : “Ba, mungkin Bu Rine lagi pergi, ya udah kita pulang aja yuk....”</p> <p>Abba : “He em yuk!”</p>
Object	Adegan Umma, Abba, dan Rarra pergi berkunjung kerumah Bu Rine untuk mengantarkan paket.
Interpretant	Adegan diatas menunjukkan Abba, Umma, dan Rarra yang berkunjung kerumah bu Rine dengan Umma yang membawa kotak bingkisan berpita pink. Wajah Umma terlihat cemas karena setelah mengucapkan salam belum dibukakan pintu. Berdasarkan dialog yang diucapkan tokoh menunjukkan bahwa bu Rine tidak berada di kediamannya karena setelah mengucapkan salam berulang-kali dan dipanggil beliau tidak kunjung membukakan pintu. Karena Umma dan Abba menerapkan adab bertamu yang diajarkan Rasul, maka mereka memutuskan untuk pulang setelah mengucapkan salam tiga kali, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki iman kepada Rasul karena menerapkan apa yang diajarkan rasul kedalam kehidupan sehari-hari.

Sign/representamen dalam adegan diatas adalah cuplikan gambar dan dialog dalam film dengan *object* berupa Abba, Umma, dan Rarra berkunjung ke rumah bu Rine untuk mengantarkan paket. Adegan diatas menggambarkan tentang kunjungan Rarra dan orang tua nya kerumah bu Rine, namun bu Rine sepertinya tidak ada dirumah, karena setelah mereka mengucapkan salam tiga kali masih belum juga dibukakan pintu. Interpretasi yang muncul dari *sign* dan *object* diatas adalah pentingnya memiliki iman kepada Rasul yang merupakan manusia yang

paling baik dimuka bumi, yang dalam dirinya terdapat suri tauladan yang baik. Salah satu wujud bukti iman kepada Rasul adalah dengan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh Rasul kedalam kehidupan sehari-hari.

c. Nilai-nilai pendidikan islam Episode Dijamin Surga

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam episode “*Dijamin Surga*”, yaitu:

1) Kasih Sayang

Kasih sayang menjadi kebutuhan dasar setiap manusia. Dengan adanya kasih sayang, seseorang akan merasakan kenyamanan. Jadi, kasih sayang adalah upaya untuk memberikan kenyamanan, keamanan, dan kebahagiaan kepada orang lain. Kasih sayang juga dapat dipahami sebagai bentuk kedekatan emosional seseorang kepada orang lain yang didalamnya terdapat unsur saling mengasihi.²⁸ Sikap kasih sayang harus bisa diterapkan dalam kondisi apa pun dan kapan saja. Sebab, kasih sayang akan membawa kebaikan pada pelakunya dan kebahagiaan bagi orang yang merasakannya. Meskipun begitu, harus diakui bahwa kondisi jiwa seseorang tidak selalu membuatnya mencurahkan kasih sayang, terlebih lagi pada orang yang telah membuatnya kecewa. Akan tetapi, harus bisa diusahakan untuk selalu mencurahkan kasih sayang dalam bentuk apa pun yang seseorang itu bisa lakukan.²⁹

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian dan pasti membutuhkan orang lain. Maka dari itu, kita harus selalu berbuat baik kepada sesama manusia sebagaimana yang telah diajarkan dalam agama Islam. Apabila kita ingin menyebarkan kebaikan terhadap seseorang, diantara caranya adalah dengan memberikan keceriaan dan menebarkan kegembiraan pada orang tersebut. Hal ini dapat membantu mempererat hubungan kasih sayang diantara sesama manusia dan akan mendatangkan kasih sayang dari Allah SWT.³⁰


²⁸ Azam Syukur Rahmatullah, “Konsepsi Pendidikan Kasih Sayang Dan Kontribusinya Terhadap Bangunan Psikologi Pendidikan Islam,” *LITERASI: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2014): 34, [https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5\(1\).29-52](https://doi.org/10.21927/literasi.2014.5(1).29-52).

²⁹ Ahmad Haromani, “Mengajar Dengan Kasih Sayang,” *Rausyan Fikr : Jurnal Pemikiran dan Pencerahan* 15, no. 2 (2019): 77, <https://doi.org/10.31000/rf.v15i2.1806>.

³⁰ Abdillah Mubarak Nurin, *Islam Agama Kasih Sayang* (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015), 9.

Adegan kasih sayang pada episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan melalui tindakan Rarra membuat pembatas halaman yang lucu agar tante dewi bisa fokus dalam membaca buku. Tante Dewi sangat senang dan berterima kasih, kemudian memeluk Rarra.

Tabel 4.8 Bukti Adegan Kasih Sayang

<p>Representamen /sign</p>	<div style="text-align: center;">  </div> <p>Gambar 4.13 Bukti Adegan Kasih Sayang</p> <p>Rentang Waktu : 3:58-5:05 Detik</p> <p>Dialog :</p> <p>Waktunya kreasi Rarra, Rarra membuat pembatas halaman buku untuk tante Dewi. Tante Dewi terkejut melihat ada pembatas buku didalam bukunya.</p> <p>Rarra : “Itu buat tante Dewi”</p> <p>Tante Dewi : “<i>Masya Allah</i>, aaaah cute banget, tante suka!”</p> <p>Rarra : “Hemmm maafin Rarra ya, Tante.... gara-gara nge-<i>vlog</i> sama Rarra, tante Dewi jadi gak fokus belajarnya.”</p> <p>Tante Dewi : “HmMMM sayang.. sini sini sini...(memeluk Rarra) Gak papa kok sayang, beneran gapapa”</p> <p>Rarra : “Semoga dengan pembatas buku ini, tante Dewi bisa lebih fokus menuntut ilmu... biar tante Dewi mudah masuk surga..”</p>
---------------------------------------	---

Object	Tante Dewi memeluk Rarra yang telah membuatkan pembatas halaman buku yang lucu untuknya.
Interpretant	Adegan diatas menunjukkan adanya kasih sayang antara Tante dan keponakannya begitupun sebaliknya. Ditandai dengan Rarra yang karena melihat tante Dewi sering lupa halaman yang sudah ia baca, ia memutuskan untuk membuatkan pembatas halaman, Rarra menunjukkan sikap peduli dan kasih sayang, begitupun dengan tante Dewi ketika ia menerima pembatas buatan Rarra ia langsung berterima kasih dan memeluknya. Berterimakasih adalah wujud syukur tante Dewi karena memiliki keponakan yang pengertian seperti Rarra dan memeluknya sebagai tanda bahwa ia menyayangi keponakannya itu. Selain itu kasih sayang juga ditunjukkan tante dewi melalui dialog dimana ia memanggil Rarra dengan panggilan sayang.

Sign pada adegan diatas adalah cuplikan gambar dan dialog yang terdapat dalam film dengan *object* berupa Tante Dewi memeluk Rarra setelah Rarra membuatkan dan memberikan pembatas halaman buku lucu untuknya. Adegan diatas menggambarkan tentang Rarra yang membuatkan pembatas halaman untuk tantenya yang sering lupa batas halaman yang sudah ia baca, dan respon dari tante Dewi setelah menerima pembatas halaman buatan Rarra. Interpretasi yang muncul dari *sign* dan *object* diatas adalah adanya kasih sayang diantara Tante Dewi dan Rarra, ditandai dengan adanya kepedulian diantara mereka dimana Rarra membuatkan pembatas halaman dengan harapan agar tantenya tidak lupa lagi halaman mana yang sudah dibaca sedangkan tante Dewi menyayangi Rarra dibuktikan dengan ia memeluk dan memanggil Rarra dengan panggilan sayang, hal ini menunjukkan bahwa hubungan tante dan keponakan tersebut merupakan hubungan yang harmonis karena diselimuti oleh kasih sayang.

2) Iman Kepada Allah

Iman kepada Allah menjadi pondasi agama sekaligus kewajiban pertama manusia. Setelah itu, baru rukun iman yang lainnya. Jadi, tidak sah apabila seseorang menjalankan rukun-rukun iman yang lain, dan kewajiban-kewajiban yang lain sebelum beriman kepada Allah. Iman kepada Allah merupakan dasar iman dan pondasi dari segala amalan Iman. Maka dari itu, penyebutan iman kepada Allah didahulukan, baru kemudian diikuti rukun-rukun iman yang lain. Sebab, tidak masuk akal apabila iman kepada Allah bukan menjadi dasar pijakan semua aktivitas iman, padahal Allah adalah pencipta langit dan bumi beserta isinya.³¹

Iman kepada Allah setidaknya mencakup 4 hal, yaitu: *Pertama*, percaya adanya Allah SWT yang merupakan satu-satunya tuhan dan tidak ada sekutu bagi-Nya. *Kedua*, mengimani Rububiyah-Nya, yakin bahwa Allah adalah satu-satunya pencipta, pemelihara, dan pengatur alam semesta. Allah memiliki kuasa penuh atas segala ciptaan-Nya. *Ketiga*, mengimani Uluhiyah-Nya, meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang berhak disembah ditunjukkan dengan beribadah hanya kepada Allah. *Keempat*, mengimani nama-nama dan sifat-sifat Allah tanpa terkecuali.³² Maka dari itu, sudah menjadi kewajiban bagi manusia untuk selalu taat kepada Allah SWT.


Adegan Iman kepada Allah dalam episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan melalui sikap Tante Dewi yang selalu berdzikir dan minta ampun kepada Allah. Tante Dewi berulang kali mengucapkan kalimat *istighfar* setelah menyadari kesalahannya yang tidak fokus belajar dan malah memperhatikan apa yang dilakukan Rarra. Bacaan *istighfar* yang berulang kali diucapkan menunjukkan bahwa Tante Dewi beriman dan meyakini bahwa Allah adalah Dzat yang maha pengampun dan maha agung, serta tidak ada sekutu bagi-Nya.

³¹ Syaikh Abdul Majid Az-Zandani, *Ensiklopedi Iman* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2016), 35.

³² Mohammad Nasrullah, Wakila, dan Fatonah, “Peneguhan Karakter Islam Peserta Didik Melalui Rukun Iman Dengan Metode 3P (Pemahaman Pengamalan Pembiasaan).”, 488-489.

Tabel 4.9 Bukti Adegan Iman Kepada Allah

<p><i>Representamen /sign</i></p>	 <p>Gambar 4.14 Bukti Adegan Iman Kepada Allah</p> <p>Rentang Waktu : 1:11-1:39 Detik</p> <p>Dialog :</p> <p>Rarra : “(terlihat Rarra sedang mencari Umma) Umma? Umma? (membuka pintu kamar Umma kemudian menutupnya lagi) Hmmm Umma?”</p> <p>Tante Dewi : “Ihh kaget (sambil mengangkat tangannya karena terkejut) Rarra! Aduh ngapain sih? Udah fokus, fokus, fokus!”</p> <p>Rarra : “Umma! Rarra bantuin buang sampah ini ya? Ayyyo!”</p> <p>Tante Dewi : “Ini Rarra ngapain ya? <i>Astaghfirullahaladzim, Astaghfirullahaladzim, Astaghfirullahaladzim....</i>”</p> <p>Rarra : “Tante Dewi!”</p> <p>Tante Dewi : “(Terkejut) <i>Astaghfirullahaladzim, ya ampun Rarra!</i>”</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Tante Dewi yang dibuat bingung dan terkejut dengan tingkah laku Rarra yang sedang mencari Umma</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas menunjukkan tante Dewi yang menyaksikan tingkah laku Rarra</p>

	<p>yang sedang mencari Umma, apa yang dilakukan Rarra menarik perhatian tante Dewi sehingga ia tidak bisa fokus belajar, sebagaimana yang terlihat dalam gambar banyak tumpukan buku dan laptop disekitar tante Dewi yang menunjukkan bahwa ia sedang belajar. Tante Dewi banyak mengucapkan kalimat istighfar agar ia bisa kembali fokus dalam belajar, kalimat istighfar adalah kalimat terpuji yang diucapkan untuk memohon ampun kepada Allah atas kesalahan atau dosa yang dilakukan, tante Dewi memohon ampun kepada Allah karena ia melakukan kesalahan dengan tidak fokus belajar. Perilaku yang ditunjukkan tante Dewi adalah cerminan dari Iman kepada Allah, karena ketika seorang hamba melakukan dosa atau kesalahan maka kepada Allah tempat mengaku dan memohon ampunan.</p>
---	---

Sign dalam adegan diatas adalah cuplikan gambar dan dialog yang terdapat dalam film animasi dengan *object* berupa Tante Dewi bingung dan terkejut melihat tingkah laku Rarra yang sedang mencari Umma. Adegan diatas menggambarkan bagaimana tante Dewi yang sedang belajar dibuat bingung dan terkejut menyaksikan berbagai upaya yang dilakukan Rarra dalam mencari Umma, mulai dari mencari ke kamar hingga teriak-teriak memanggil Umma keseluruh penjuru rumah. *Interpretant* yang terbentuk dari *sign* dan *object* diatas adalah adanya iman kepada Allah dalam diri tante Dewi dibuktikan dengan ia yang berulang-ulang mengucapkan kalimat istighfar karena telah melakukan kesalahan dengan tidak fokus belajar akibat *terdistract* dengan tingkah Rarra yang mencari Umma. Mengucapkan kalimat istighfar menunjukkan bahwa dalam diri seseorang terdapat iman kepada Allah, karena dengan mengucapkan kalimat istighfar ia meyakini bahwa Allah adalah dzat yang maha pengampun.

3) Berdo'a

Do'a adalah permohonan yang diutarakan seorang hamba kepada penciptanya, yang diucapkan secara lisan atau didalam hati dengan harapan agar tercapai dan terkabul apa yang dimohonkan. Do'a menjadi media komunikasi antara makhluk dengan khalik (pencipta). Berdo'a tidak hanya memohon kepada Allah, tapi juga harus dibarengi dengan usaha sebaik mungkin agar apa yang diinginkan dapat tercapai.³³

Berdo'a menjadi bukti bahwa manusia itu lemah tak berdaya dan sangat membutuhkan Allah SWT. Dalam berdo'a setiap manusia pasti memiliki keinginan agar do'a yang dipanjatkan langsung dikabulkan oleh Allah SWT. Padahal, adakalanya doa yang dimohonkan kepada Allah, dikabulkan dalam bentuk lain yang lebih baik dan bermanfaat tanpa disadari.³⁴ Jadi, sebagai manusia tidak boleh merasa kecewa jika apa yang diinginkan tidak sesuai harapan. Sebab, Allah SWT lebih mengetahui apa yang dibutuhkan oleh manusia.

Berdo'a merupakan salah satu bentuk ibadah kepada Allah SWT. Maka dari itu, dalam berdo'a ada adabnya, yaitu: *Pertama*, memilih waktu dan tempat yang baik untuk berdo'a. *Kedua*, menghadap kearah kiblat dan mengangkat kedua tangan. *Ketiga*, berdo'a dengan penuh kekhusyukan, kesungguhan, dan keikhlasan. *Keempat*, memulai do'a dengan menyebut nama Allah dan membaca shalawat. *Kelima*, tidak boleh mendo'akan keburukan bagi orang lain. *Keenam*, merendahkan suara, tidak boleh terlalu lantang atau membentak.³⁵ Berdo'a adalah ibadah, sesuatu yang mulia, dan bisa menjadi penghapus dosa. Jadi, dalam berdo'a harus dilakukan dengan cara-cara yang baik.

Berdo'a menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari setiap muslim. Sebab, segala aktivitas

³³ Yudi Kuswandi, "Do'a dalam Tradisi Agama-Agama," *Hanifiya: Jurnal Studi Agama-Agama* 1, no. 1 (25 Februari 2019): 34, <https://doi.org/10.15575/hanifiya.v1i1.4259>.

³⁴ Zhila Jannati dan Muhammad Randicha Hamandia, "Konsep Doa Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan (JKPI)* 6, no. 1 (2022): 45, <https://doi.org/10.19109/jkpi.v6i1.12955>.

³⁵ Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an," *Islamic Akademika: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 1, no. 2 (2020): 73-74, <http://ejournal.staiattaqwa.ac.id/index.php/islamicakademika/article/view/79>.

baik yang dilakukan manusia dari bangun tidur sampai tidur kembali harus diawali dengan berdo'a. Misalnya, becermis, mau makan dan sesudah makan, masuk dan keluar kamar mandi, melepas dan memakai pakaian, keluar dan masuk rumah, naik kendaraan, mau tidur dan bangun tidur.

Adegan berdo'a pada episode "Dijamin Surga" dapat ditemukan melalui sikap Rarra setelah bangun tidur. Rarra tidak langsung turun dari tempat tidurnya, akan tetapi berdo'a terlebih dahulu baru kemudian melanjutkan aktivitas lainnya.

Tabel 4.10 Bukti Adegan Berdo'a

<p><i>Representamen /sign</i></p>	 <p>Gambar 4.15 Bukti Adegan Berdo'a Rentang Waktu : 00:26-0:42 detik Visualisasi : Setelah bangun tidur Rarra membaca do'a terlebih dahulu sebelum turun dari tempat tidur. Kemudian baru melanjutkan aktivitas yang lain.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Rarra dengan tangan menengadahkan dan mata terpejam berdo'a setelah bangun tidur</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas menunjukkan bahwa Rarra setelah bangun dari tidur dan sebelum beranjak dari tempat tidur ia berdo'a terlebih dahulu dengan mengangkat kedua tangan dan memejamkan mata kemudian melafalkan do'a bangun tidur dengan penuh pengharapan seperti yang terlihat pada gambar. Apa yang dilakukan Rarra tersebut menunjukkan bahwa ia sedang beribadah kepada Allah dengan</p>

	melakukan do'a. Beribadah bisa dilakukan dengan berbagai cara salah satunya dengan berdo'a sebab do'a adalah bentuk pengabdian hamba kepada Allah tuhanhya.
--	---

Sign/representamen dalam adegan diatas adalah cuplikan gambar dan dialog yang ada dalam film dengan *object* berupa Rarra berdo'a kepada Allah dengan tangan menengadahkan dan mata terpejam penuh pengharapan setelah bangun tidur. *Interpretant* yang muncul dari *sign* dan *object* diatas adalah Rara merupakan seorang hamba yang beribadah kepada Allah, ditandai dengan ia melakukan do'a setelah bangun tidur, berdo'a merupakan ibadah kepada Allah SWT yang dilakukan sebagai wujud penghambaan manusia kepada tuhanhya. Ibadah berupa berdo'a juga bisa diartikan sebagai cerminan dari keimanan seseorang, orang yang memiliki iman maka ia akan senantiasa beribadah kepada Allah sebagai wujud syukur atas kenikmatan yang telah Allah berikan.

4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Lingkungan merupakan segala hal yang ada di sekitar manusia, baik berupa binatang, tumbuh-tumbuhan, bahkan benda-benda yang tak bernyawa sekalipun. Allah SWT telah menciptakan segala sesuatu yang ada di bumi ini adalah untuk dimanfaatkan oleh manusia dan makhluk hidup lainnya.³⁶ Maksud dari memanfaatkan disini yaitu adalah dalam hal kebaikan, bukan mencari keuntungan dengan mengambil hasil bumi secara berlebihan. Jadi, manusia tidak boleh melakukan pengrusakan lingkungan, misalnya mencemari air dan udara dengan membuang dan membakar sampah sembarangan, melakukan penebangan pohon secara ilegal, dan lain sebagainya.

Manusia memiliki kewajiban untuk merawat, melindungi, dan melestarikan lingkungan demi kelangsungan hidup generasi yang akan datang. Dalam agama Islam, seseorang diajarkan agar tidak memetik bunga sebelum mekar, mengambil buah yang belum matang, atau menebang pohon yang sedang berbuah. Sebab, tidak

³⁶ Ira Suryani dkk., "Implementasi Akhlak terhadap Keluarga, Tetangga, dan Lingkungan," *Islam & Contemporary Issues* 1, no. 1 (2021): 28, <https://doi.org/10.57251/ici.v1i1.1>.

memberikan kesempatan kepada makhluk itu mencapai tujuan dari penciptaannya. Dalam konteks ini, manusia dituntut untuk menghargai sebuah proses dan tidak melakukan pengrusakan lingkungan melalui keserakahannya. Manusia harus tahu diri dan memiliki Akhlak terhadap lingkungan.³⁷

Akhlak terhadap lingkungan dapat diartikan sebagai cara manusia berperilaku terhadap lingkungan sekitarnya, manusia telah memperoleh banyak manfaat dari lingkungan, oleh karena itu manusia berkewajiban untuk memberikan hal yang sama, yakni dengan merawat, menjaga, dan melestarikan lingkungan, agar kebermanfaatannya yang diberikan dapat berlangsung dalam kurun waktu yang lama. Adegan akhlak terhadap lingkungan dalam episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan melalui sikap Rarra membantu Umma membuang sampah pada tempatnya.

Tabel 4.11 Bukti Adegan Akhlak Terhadap Lingkungan

<p><i>Representamen /sign</i></p>	 <p>Gambar 4.16 Bukti Adegan Akhlak Terhadap Lingkungan Rentang Waktu : 5:06-5:12 Detik Dialog : Rarra :“Umma! Rarra bantuin buang sampah ini ya? Ayyyo!”</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Rarra menarik knatong sampah dan berteriak bahwa ia akan membantu Umma membuang sampah</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Berdasarkan adegan diatas menunjukkan bahwa Rarra memiliki kesadaran akan</p>

³⁷ Imtihanatul Ma’isyatuts Tsalitsah, “Akhlak Dalam Perspektif Islam,” *Al-Hikmah: Jurnal Studi Agama-Agama* 6, no. 2 (2020): 124.

	<p>kebersihan lingkungan sekitarnya, ditandai dengan ia yang memiliki inisiatif sendiri tanpa perlu disuruh untuk membuang sampah ketempatnya. Perilaku Rarra yang tergambar dalam adegan diatas menunjukkan tentang bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap lingkungan. Lingkungan adalah tempat kita tinggal maka sudah seharusnya kita menjaga dan merawat lingkungan. Dampak dari lingkungan yang bersih juga baik bagi manusia yakni hidup menjadi nyaman, dan tidak banyak penyakit atau virus, karena penyakit suka bersarang di lingkungan yang kotor.</p>
--	--

Sign/representamen dari adegan diatas adalah cuplikan gambar dan dialog yang ada dalam film dengan *object* berupa Rarra membantu Umma membuang sampah. Adegan diatas menggambarkan bagaimana Rarra membantu Umma membuang sampah yakni dengan menyeret plastik kresek hitam besar yang berisi sampah untuk dibuang ketempat pembuangan sampah. Interpretasi dari *sign* dan *object* diatas adalah Rarra memiliki kesadaran atau kepedulian terhadap kebersihan lingkungan, hal ini ditandai dengan Rarra membantu Umma membuang sampah meskipun kesulitan membawa sampah yang begitu banyak Rarra tidak menyerah dia menggunakan seluruh tenaganya untuk menyeret sampah tersebut agar bisa mencapai tempat pembuangan sampah. Perbuatan yang dilakukan Rarra merupakan contoh dari akhlak terhadap lingkungan, yakni bagaimana cara kita bersikap terhadap lingkungan hidup tempat kita tinggal, dimana kita harus menjaga dan merawat lingkungan sebab kebersihan adalah sebagian dari keimanan, selain itu lingkungan yang bersih dan sehat juga memberikan dampak yang positif bagi yang tinggal disekitarnya. Menjaga dan merawat lingkungan memang tidak mudah seperti Rarra yang mengalami kesulitan untuk membawa kantong sampah yang besar dan berat, namun kita tidak boleh menyerah dan harus tetap berusaha secara maksimal untuk menjaga lingkungan.

d. Nilai-nilai pendidikan islam Episode Hadiah Dari Rarra

Berikut adalah nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam episode “*Hadiah Dari Rarra*”, yaitu:

1) Memberikan Hadiah

Hadiah adalah memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai bentuk penghargaan, penghormatan, dan kenang-kenangan. Hadiah yang diberikan kepada orang lain bisa berupa apa saja, tidak harus barang-barang mahal, yang terpenting adalah memiliki nilai manfaat. Hadiah juga dapat dipahami sebagai pemberian secara sukarela yang dilakukan seseorang kepada orang lain tanpa adanya ganti rugi atau mengharapkan imbalan. Pemberian hadiah mengakibatkan perpindahan kepemilikan dari pemberi kepada penerima. Hadiah bisa diperoleh dari berbagai macam kegiatan, misalnya mengikuti perlombaan, pembelian suatu barang, menyelesaikan sebuah tantangan, dan lain sebagainya.

Hadiah dalam ajaran Islam memiliki beberapa rukun dan syarat yang harus dipenuhi, yaitu: *Pertama*, pemberi hadiah, syaratnya orang yang memberikan hadiah adalah pemilik sempurna dari benda yang dijadikan hadiah dan dalam memberikan hadiah atas kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain. *Kedua*, penerima hadiah, syaratnya adalah harus orang yang berhak menerima hadiah, jika penerima hadiah tidak bisa untuk mengambil hadiah secara langsung, maka bisa diwakilkan. *Ketiga*, barang yang dihadiahkan, syaratnya adalah benda yang menjadi hadiah tidak boleh benda yang dilarang agama. *Keempat*, Akad (ijab dan kabul), adanya pernyataan pemindahan hak milik dari pemberi kepada penerima hadiah.³⁸

Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling memberikan hadiah. Sebab, hal ini dapat menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama muslim. Dalam memberikan hadiah tentunya seseorang harus ikhlas dan dalam menerima hadiah harus dengan senang hati. Selain itu, pemberian hadiah juga memberikan banyak manfaat bagi pemberi dan penerima hadiah, antara lain: menumbuhkan rasa saling mencintai dan menghormati kepada sesama, mendorong seseorang untuk giat dalam berbuat kebaikan, menjauhkan

³⁸ Betti Anggraini dkk., *Akad Tabarru' & Tijarah Dalam Tinjauan Fiqih Muamalah* (Bengkulu: CV. Sinar Jaya Berseri, 2022), 52-54.

diri dari sifat iri dan dengki, memotivasi untuk terus meraih prestasi, dan memiliki kebesaran hati dalam melihat kesuksesan dan keberhasilan yang diraih orang lain.³⁹

Adean memberikan hadiah dalam episode “*Hadiah Dari Rarra*” dapat ditemukan diawal video dimana Pak Zidan memberikan hadiah kepada Rarra karena telah memenangkan lomba baca puisi.

Tabel 4.12 Bukti Adean Memberikan Hadiah

<p><i>Representamen /sign</i></p>	 <p>Gambar 4.17 Bukti Memberikan Hadiah</p> <p>Visualisasi : Rarra memenangkan lomba baca puisi di sekolah, ia diberikan hadiah oleh Pak Zidan.</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Pak Zidan memberikan hadiah kepada Rarra karena memenangkan lomba baca puisi</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adean diatas memperlihatkan Pak Zidan yang sedang memberikan hadiah berbetuk seperti tabung dengan aksen pita diatasnya kepada Rarra sebagai karena telah memenangkan lomba baca puisi, terlihat ekspresi Rarra yang bangga dan senang saat menerima hadiah dari Pak Zidan, hal ini menunjukkan bahwa memberi hadiah adalah perbuatan baik yang dapat memberikan kebahagiaan bagi yang menerimanya, selain itu memberi hadiah</p>

³⁹ Zainul Ma'arif, *Fikih MTs Kelas VIII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 107.

	juga bisa dijadikan sebagai bentuk apresiasi atas prestasi yang dicapai, sebagaimana yang dilakukan Pak Zidan ketika Rarra menang lomba.
--	--

Sign/representamen dalam adegan diatas adalah cuplikan gambar dan visualisasi yang terdapat dalam film dengan *object* berupa Pak Zidan memberikan hadiah kepada Rarra karena telah memenangkan lomba baca puisi. Berdasarkan *sign* dan *object* diatas maka *interpretant* yang muncul adalah memberikan hadiah adalah kegiatan muamalah yang menjadi salah satu bentuk apresiasi yang dapat diberikan kepada seseorang atas prestasi yang diraihinya, dalam adegan diatas dicontohkan bagaiman Pak Zidan memberikan hadiah kepada Rarra sebagai apresiasi atas kemenangan Rarra dalam lomba baca puisi. Memberikan hadiah kepada seseorang akan membuat yang menerima hadiah menjadi senang dan jika hadiah diberikan atas sebuah prestasi, maka hadiah tersebut akan terasa bermakna karena yang diberikan hadiah akan merasa bahwa keberhasilannya diapresiasi sehingga dapat memotivasi seseorang untuk lebih meningkatkan *value* dalam dirinya. Memberikan hadiah merupakan perbuatan yang mulia dan sangat dianjurkan dalam ajaran Islam, karena dapat mempererat tali silaturahmi kepada sesama.

2) Sabar

Sabar secara bahasa memiliki arti “*menahan*” baik terhadap hal-hal yang bersifat fisik maupun psikis. Sedangkan, menurut istilah sabar adalah usaha yang dilakukan seseorang dalam mengendalikan hawa nafsunya agar mampu menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya, serta tabah dalam menghadapi setiap musibah, baik yang datangnya langsung dari Allah atau lewat perantara makhluk.⁴⁰ Sabar bukanlah sikap atau tindakan yang hanya pasrah meratapi nasib tanpa melakukan usaha. Akan tetapi, justru sabar itu merupakan segala usaha yang dilakukan seseorang dalam menghadapi berbagai persoalan hidup atau situasi yang tidak diharapkan datangnya dalam kehidupan.

⁴⁰ Amirulloh Syarbini dan Jumari Haryadi, *Dahsyatnya Sabar, Syukur, Ikhlas Muhammad SAW* (Ruang Kata, 2010), 4.

Sabar itu memiliki beberapa bentuk, diantaranya yaitu: *Pertama*, sabar dalam mentaati perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. *Kedua*, sabar dalam menerima semua cobaan hidup, misalnya gagal dalam berbisnis, kehilangan orang yang dicintai, kekurangan harta, dan lain sebagainya. *Ketiga*, sabar dalam mengendalikan hawa nafsu yang selalu mendorong manusia untuk melakukan kejahatan. *Keempat*, sabar dalam mengajak manusia untuk taat kepada Allah SWT. *Kelima*, sabar dalam *jihad fi sabilillah*. *Keenam*, sabar dalam kehidupan sosial.⁴¹

Sabar merupakan sifat terpuji yang membantu setiap individu mewujudkan tindakan positif dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Diantara tindakan positif yang akan muncul dalam diri seseorang yang memiliki sifat sabar yaitu: 1) Mampu mengendalikan diri dengan baik, tidak mudah marah dan putus asa. 2) Mudah menerima kenyataan hidup apabila harapan tak sesuai dengan kenyataan. 3) Tetap tenang dan hati-hati dalam menyelesaikan sebuah persoalan. 4) Memupuk sikap saling memaafkan dalam diri seseorang. 5) Ikhlas menerima berbagai cobaan hidup.⁴² Kesabaran yang dimiliki seseorang mampu menghantarkan dirinya menjadi pribadi yang sempurna dalam bersikap dan bertindak.

Adegan sabar dalam episode “*Hadiah Dari Rarra*” ditunjukkan melalui sikap Rarra yang tidak merespon ucapan kurang mengenakan dari Ratna ketika ia hendak membagikan pensil hadiah lomba baca puisi yang diperolehnya. Ratna berkata kepada Rarra bahwa pensil hadiah lombanya adalah pensil sejuta umat dan dia juga gak bakalan mau jika dikasih pensil tersebut. Dalam konteks ini, Ratna sangat menyebalkan, akan tetapi Rarra tetap tenang dan tidak marah, meskipun agak kecewa mendengar perkataan Ratna tersebut.

⁴¹ Zulhammi, “Tingkah Laku Sabar Relevansinya Dengan Kesehatan Mental,” *Darul Ilmi: Jurnal Ilmu Kependidikan dan Keislaman* 4, no. 1 (2016): 42–45, <http://jurnal.iain-padangsidempuan.ac.id/index.php/DI/article/view/424>.

⁴² Ernadewita, “Sabar sebagai Terapi Kesehatan Mental,” *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat* 2, no. 2 (2019): 58–60, <https://jurnal.umsb.ac.id/index.php/ummatanwasathan/article/view/1914>.

Tabel 4.13 Bukti Adegan Sabar

<p><i>Representamen /sign</i></p>	 <p>Gambar 4.18 Bukti Adegan Sabar Rentang Waktu: 0:45-1:10 Detik Dialog : Ratna : “Wuih, hadiahnya apa Ra?” Nur : “Iya Ra, hadiahnya apa ya?” Rarra : “Ada buku, terus sama... ah ini nih, pensilnya banyak banget... pada mau gak?” Ratna : “Yah, ini mah pensil sejuta umat yang suka ilang, Ra.” Rarra : “Ha?” Ratna : “Aku sih kalau dikasih juga gak bakalan mau...” Nur : “(menghela napas pelan sambil menepuk tangan kanan Rarra) Ra, pensilnya bagus kok...”</p>
<p><i>Object</i></p>	<p>Rarra memperlihatkan kepada teman-temannya isi dari hadiah yang ia dapatkan yakni pensil, namun Ratna mengatakan bahwa hadiah Rarra tidak bagus. Rarra diam saja mendengar perkataan tidak enak Ratna.</p>
<p><i>Interpretant</i></p>	<p>Adegan diatas menunjukkan bagaimana teman-teman Rarra penasaran dengan hadiah miliknya, ditandai dengan dialog teman-temannya yang menanyakan apa isi hadiahnya. Kemudian ketika Rarra menunjukkan isi hadiahnya salah satu temannya mengatakan bahwa hadiah Rarra biasa saja dan sudah dimiliki oleh banyak orang, ditandai dengan dialog tokoh</p>

	<p>Ratna yang mengatakan bahwa pensil hadiah Rarra adalah pensil sejuta umat yang artinya banyak sekali orang yang memiliki pensil tersebut. Mendengar perkataan Ratna tentang pensil sejuta umat Rarra memasang wajah bingung karena tidak paham maksud Ratna tentang pensil sejuta umat dan Rarra hanya diam saja tanpa membalas kata-kata Ratna, hal ini menunjukkan bahwa Rarra memiliki sikap sabar, dimana ia tidak marah atas perkataan Ratna yang telah berbicara kurang baik tentang hadiahnya.</p>
--	--

Sign/repreentamen dalam adegan diatas adalah cuplikan gambar dan dialog yang ada dalam film dengan *object* nya berupa Rarra yang menunjukkan isi hadiah lomba baca puisi yang diberikan oleh Pak Zidan kepada teman-temannya yang penasaran akan isi hadiah tersebut. Adegan diatas menggambarkan bagaimana Rarra menuruti perkataan teman-temannya untuk memperlihatkan isi dari hadiah miliknya, namun setelah ditunjukkan respon salah satu teman Rarra justru tidak begitu mengesankan, teman Rarra mengatakan hadiah Rarra biasa saja sedangkan teman yang satunya lagi mengatakan bahwa hadiah Rara bagus. Berdasarkan *sign* dan *object* diatas maka interpretasi yang muncul adalah Rarra menunjukkan sikap sabar terhadap perkataan tidak mengesankan dari salah satu temannya, ditandai dengan sikap Rarra yang tidak marah dan diam saja tidak membalas perkataan temannya tersebut. Rarra memberikan contoh kepada kita untuk senantiasa menerapkan sikap sabar dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan bersabar hati akan menjadi jauh lebih tenang dibandingkan ketika kita emosi, sebab saat seseorang emosi justru kata-kata maupun perilaku yang kurang baik biasanya akan keluar dari dalam diri seseorang hal itu bisa menjadi penyebab terjadinya masalah yang lebih berkepanjangan. Kesabaran dapat menjadi salah satu jalan menuju kesuksesan. Sebab, tak ada kesuksesan yang instan, jika ingin meraih manisnya kesuksesan maka harus melewati kerasnya proses.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa setidaknya ada 12 nilai-nilai pendidikan Islam dalam film animasi series Rarra khususnya pada episode yang menjadi fokus penelitian penulis, yaitu: episode “*Setengah Biji Kurma*”, episode “*Paket Bu!*”, episode “*Dijamin Surga*”, dan episode “*Hadiah Dari Rarra*”. Nilai-nilai tersebut meliputi: Iman Kepada Allah, Iman Kepada Rasul, Ikhlas, Jujur, Sabar, Syukur, Ta’awun, Memberikan Hadiah, Sopan Santun, Kasih Sayang, Berdo’a, dan Akhlak Terhadap Lingkungan. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, film animasi *series* Rarra ini menjadi salah satu film animasi yang layak untuk ditonton bagi semua kalangan, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Hal ini karena banyak pelajaran yang dapat diambil setelah menonton film animasi *series* Rarra.

2. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Film Animasi Series Rarra Dengan Materi Pembelajaran PAI Tingkat Sekolah Dasar

Nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam film animasi *series* Rarra khususnya pada episode yang menjadi fokus penelitian penulis, yaitu: episode “*Setengah Biji Kurma*”, episode “*Paket Bu!*”, episode “*Dijamin Surga*”, dan episode “*Hadiah Dari Rarra*” memiliki relevansi dengan KI KD materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar berdasarkan Permendikbud no. 37 tahun 2018 tentang “**Perubahan Atas Peraturan Mendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah**”.⁴³ Dalam konteks ini, setidaknya ada 12 nilai-nilai pendidikan islam yang dapat ditemukan dari 4 episode tersebut. Untuk memudahkan pemahaman mengenai bentuk relevansi nilai-nilai pendidikan islam yang ada dalam film animasi *series* Rarra khususnya pada episode yang menjadi fokus penelitian penulis dengan materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, maka penulis membaginya menjadi 4 bahasan utama sesuai dengan cakupan keilmuan materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar yang relevan dengan film animasi *series* Rarra, meliputi: Akidah, Akhlak, Fikih, dan Al-Qur’an Hadis.

⁴³ Permendikbud, “Permendikbud No. 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah” (2018), 167–86.

a. Nilai-Nilai Pendidikan Akidah

Akidah secara bahasa adalah kepercayaan, keyakinan, penetapan, mengikat, penguatan, dan berpegang diri. Sedangkan, secara istilah akidah adalah hal-hal yang wajib dibenarkan oleh hati, ditanamkan dalam diri, sehingga menjadi yakin dan mengikat, serta tidak pernah ada keraguan. Jadi, akidah adalah keyakinan atau kepercayaan terhadap hal-hal yang wajib diyakini dalam hati seseorang tanpa adanya keraguan sama sekali. Akidah berpangkal pada keyakinan “*tauhid*” yaitu meyakini bahwa Allah adalah Tuhan Yang Maha Esa dan tidak ada sekutu bagi-Nya.⁴⁴ Keyakinan tersebut harus tersimpul dengan kokoh dalam hati dan tidak boleh goyah.

Akidah merupakan sistem kepercayaan yang mengikat manusia kepada Islam. Akidah dibangun diatas enam dasar keimanan yang lazim disebut dengan rukun iman, yaitu: Iman kepada Allah SWT, Iman kepada Malaikat, Iman kepada Kitab-Kitab, Iman kepada Para Rasul, Iman kepada Hari Akhir, serta Iman kepada Qada dan Qadar. Akidah harus mampu menghadirkan ketentraman jiwa bagi orang yang meyakini. Maka dari itu, diperlukan keselarasan antara keyakinan lahiriyah dan bathiniyah. Keyakinan tersebut harus bulat, tidak boleh berbaur dengan keraguan. Sehingga, ketika seseorang telah meyakini suatu kebenaran, maka sebagai konsekuensi ia harus sanggup untuk tetap berada dalam jalan kebenaran atau menghindari ketersesatan.⁴⁵

Ruang lingkup pembahasan akidah menurut Hasan al-Bana dibagi menjadi 4, yaitu: *Pertama*, Ilahiyah, membahas segala hal yang berkaitan dengan *Ilah* (Tuhan) seperti nama-nama dan sifat-sifat Allah. *Kedua*, Nubuwwah, membahas segala hal yang berkaitan dengan Nabi dan Rasul, termasuk didalamnya membahas tentang kitab-kitab Allah, mukjizat, dan sebagainya. *Ketiga*, Ruhaniyah, membahas segala hal yang berkaitan dengan alam metafisik, seperti malaikat, jin, syaitan, dan roh. *Keempat*, Sam’iyah, membahas segala hal yang hanya bisa diketahui melalui dalil naqli (Al-Qur’an dan As-Sunnah),

⁴⁴ Mar’atus Sholihah, Aminullah Aminullah, dan Fadlillah Fadlillah, “Aksiologi Pendidikan Islam (Penerapan Nilai-Nilai Aqidah dalam Pembelajaran Anak di MI),” *Auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 1, no. 2 (2019): 67–68, <https://doi.org/10.36835/au.v1i2.233>.

⁴⁵ Rohidin, *Pendidikan Agama Islam Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: FH UII Press, 2020), 100.

seperti alam barzakh, akhirat, tanda-tanda kiamat, alam kubur, surga, neraka, dan lain sebagainya.⁴⁶

Pada tingkat sekolah dasar pendidikan akidah berkaitan dengan iman atau kepercayaan yang menghantarkan peserta didik mengenal Allah, Malaikat, Nabi dan Rasul, Hari Akhir, serta Qada dan Qadar. Keimanan inilah yang kemudian menjadi landasan dalam melakukan kebaikan dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, dari 4 episode yang menjadi fokus penelitian penulis terdapat 3 nilai pendidikan akidah yang relevan dengan materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, yakni: *Pertama*, Iman kepada Allah yang terdapat dalam episode “*Dijamin Surga*”, *Kedua*, Iman kepada Malaikat yang terdapat dalam episode “*Setengah Biji Kurma*”, dan Iman kepada Rasul yang terdapat dalam episode “*Paket Bu!*”.

1) Iman Kepada Allah

Nilai pendidikan akidah berupa Iman kepada Allah dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan dengan sikap Tante Dewi yang senantiasa berdzikir dan memohon ampun kepada Allah SWT dengan membaca *istighfar* ketika melakukan kesalahan. Bacaan *istighfar* yang diucapkan Tante Dewi menunjukkan bahwa ia beriman dan meyakini Allah SWT adalah dzat yang maha pengampun dan maha agung, serta tidak ada sekutu bagi-Nya. Maka dari itu, sudah semestinya sebagai seorang hamba ketika melakukan kesalahan juga harus memohon ampun kepada Allah SWT.

Nilai pendidikan akidah yang berupa Iman kepada Allah SWT dalam episode “*Dijamin Surga*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester ganjil kelas 1, tepatnya pada KI-1 (menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya) dan KD-1.3 (menerima adanya Allah SWT yang maha pengasih dan maha penyayang).⁴⁷ Hal ini ditunjukkan melalui sikap spiritual Tante Dewi yang senantiasa membaca *istighar* ketika

⁴⁶ Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam pada Perguruan Tinggi Umum Edisi Revisi* (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2019), 143.

⁴⁷ Achmad Hasim dan Otong Jaelani, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Edisi Revisi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 25.

melakukan kesalahan sebagai bukti Iman kepada Allah SWT.

2) Iman Kepada Rasul

Nilai pendidikan akidah berupa Iman kepada Rasul dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Paket Bu!*” ditunjukkan melalui sikap Umma dan Abba mempraktikkan adab bertamu saat berkunjung kerumah Bu Rine, sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni dengan mengucapkan salam 3 kali, kemudian menunggu pemilik rumah membukakan pintu, dan pulang saat pemilik rumah tidak berada di rumah. Dalam konteks ini, Umma dan Abba telah mengimplemetasikan salah bentuk perwujudan dari Iman kepada Rasul dengan mengamalkan apa yang telah diajarkan.

Nilai pendidikan akidah berupa Iman kepada Rasul yang terdapat dalam episode “*Paket Bu!*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester ganjil kelas 4, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya), dan KD 2.5 (Menunjukkan sikap yang dipengaruhi oleh keimanan kepada para Rasul Allah SWT. Yang tercermin dari perilaku kehidupan sehari-hari).⁴⁸ Hal ini ditunjukkan melalui sikap Umma dan Abba dengan mempraktikkan adab bertamu saat berkunjung kerumah Bu Rine sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

b. Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

Akhlak secara bahasa mempunyai arti budi perkerti, perangai, tabiat, dan tingkah laku. Sedangkan, menurut istilah akhlak adalah suatu keadaan yang melekat pada jiwa manusia, yang daripadanya lahir suatu perbuatan secara spontan, tanpa melalui berbagai pertimbangan dan pemikiran. Jadi, suatu perbuatan baru bisa dikatakan sebagai akhlak manakala perbuatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang dan timbul dengan mudah tanpa dipikirkan terlebih dahulu. Jika perbuatan yang timbul itu bersifat baik (terpuji), maka disebut *akhlaq mahmudah*. Sedangkan, jika perbuatan yang timbul itu tidak

⁴⁸ Ghozaly, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 4 Edisi Revisi*, 19.

baik (tercela), maka disebut *akhlaq madzmudah*. Akhlak merupakan implementasi dari iman. Sehingga, semakin kuat keimanan seseorang, maka semakin baik akhlaknya.⁴⁹

Akhlak memiliki kedudukan yang tinggi dalam Islam. Hal ini karena tujuan dari pendidikan Islam itu sendiri adalah membentuk akhlak mulia bagi setiap muslim untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Maka dari itu, Islam sangat menganjurkan umatnya memiliki akhlak yang baik dalam menjalani kehidupan. Akhlak dalam Islam mencakup empat hubungan, yaitu: hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, hubungan manusia dengan alam sekitar, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri. Jadi, akhlak dalam Islam itu tidak hanya mengatur hubungan vertikal antara manusia dengan pencipta-Nya, namun juga mengatur hubungan secara horizontal manusia dengan sesama makhluk.⁵⁰

Film animasi *series* Rarra tidak hanya memuat nilai-nilai pendidikan akidah saja, namun didalamnya juga terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yang tidak kalah penting untuk dimiliki oleh peserta didik. Dalam konteks ini, dari 4 episode yang menjadi fokus penelitian penulis terdapat beberapa nilai-nilai pendidikan akhlak yang relevan dengan materi pembelajaran PAI di tingkat sekolah dasar, meliputi: ikhlas, syukur, jujur, sabar, tolong-menolong, kasih sayang, sopan santun, dan peduli lingkungan. Nilai-nilai pendidikan akhlak tersebut dapat diringkas menjadi tiga kategori utama, yaitu: Akhlak terhadap Allah SWT, Akhlak terhadap sesama manusia, dan Akhlak terhadap lingkungan.

1) Akhlak Terhadap Allah SWT

a) Ikhlas

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa Ikhlas dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan dengan sikap Rarra memberikan makanan miliknya kepada seorang nenek yang datang ke acara Jum’at berkah. Hal ini karena kebetulan makanan untuk dibagikan sudah habis. Rarra tidak ingin nenek yang

⁴⁹ Zamroni, “Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak.”, 247-249.

⁵⁰ Nurhayati, “Akhlak dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam,” *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 4, no. 2 (2014): 295, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/mudarrisuna/article/view/291/267>.

datang itu pergi dengan tangan kosong dan merasa sedih, maka ia memutuskan memberikan makanannya kepada nenek tersebut. Sebelumnya, Rarra telah diberi nasehat oleh Umma dan Abba bahwa sedekah itu tidak peduli sedikit ataupun banyak, yang paling penting adalah ikhlas hanya mengharap ridho Allah SWT. Hal ini karena keikhlasan yang dimiliki seseorang menjadi kunci utama diterimanya amal kebaikan yang dikerjakan.

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa Ikhlas dalam episode “*Setengah Biji Kurma*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester genap kelas 5, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air). dan KD-2.9 (Menunjukkan sikap ikhlas beramal dalam kehidupan sehari-hari).⁵¹ Hal ini ditunjukkan melalui sikap Rarra memberikan makanan miliknya kepada seorang nenek yang tidak kebagian makanan dalam acara Jum’at berkah.

b) Syukur

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa Syukur dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan dengan sikap seorang nenek yang merasa senang ketika diberi makanan oleh Rarra, kemudian ia bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan hamdalah dan berterima kasih kepada Rarra yang telah memberikan makanan miliknya. Dengan bersyukur, maka kebahagiaan bisa diraih dengan mudah. Tanpa adanya rasa syukur, hidup menjadi gelisah dan serba kekurangan. Sebab, orang yang bersyukur tidak takut kekurangan apa pun, karena mereka percaya bahwa Allah akan mencukupi kebutuhannya. Allah juga akan menambahkan kenikmatan kepada orang-orang yang bersyukur.

⁵¹ Feisal Ghozaly, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5 Edisi Revisi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 75.

Nilai pendidikan akhlak terhadap Allah SWT berupa Syukur dalam episode “*Setengah Biji Kurma*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester ganjil kelas 2, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, dan guru), dan KD-2.5 (Menunjukkan perilaku rendah hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna *al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq*).⁵² Hal ini ditunjukkan melalui sikap seorang nenek yang bersyukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan hamdalah setelah diberikan makanan oleh Rarra. Tak lupa nenek tersebut juga mengucapkan terimakasih kepada Rarra. Dalam konteks ini, Rarra menjadi perantara datangnya nikmat Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

a) Jujur

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa Jujur dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan melalui jawaban Rarra ketika ditanya uang sedekah oleh Kak Nussa dengan menceritakan apa adanya, bahwa ia tidak jadi bersedekah karena merasa malu apabila bersedekah dengan uang yang sedikit. Dalam konteks ini, Rarra telah mencerminkan nilai pendidikan akhlak terpuji yakni jujur dengan mengatakan sesuai fakta tanpa menambahi atau mengurangi apa yang sebenarnya terjadi. Kejujuran menjadi salah satu jalan menuju kesuksesan. Sebab, tidak mungkin seseorang diberikan amanah tanpa adanya sifat jujur yang melekat dalam diri seseorang.

Nilai pendidikan akhlak terhadap sesama manusia berupa Jujur dalam episode “*Setengah Biji Kurma*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti

⁵² Achmad Hasim dan M. Kholid Fathoni, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 Edisi Revisi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2017), 29.

tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester ganjil kelas 2, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, dan guru), dan KD-2.15 (Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah teladan Nabi Muhammad).⁵³ Hal ini dapat dilihat dari kejujuran Rarra menjawab pertanyaan dari Kak Nussa tentang uang sedekah dengan menceritakan apa adanya sesuai fakta.

b) Ta'awun

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa sikap *Ta'awun* dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan melalui sikap Rarra dan Nur membantu Umma membagikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan dalam acara Jum'at berkah yang rutin diadakan setiap minggunya di halaman Masjid. *Ta'awun* (tolong-menolong) menjadi salah satu sikap yang harus diprioritaskan dalam menjalani kehidupan. Sebab, pada hakikatnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendirian tanpa adanya bantu orang lain.

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa tolong menolong (*Ta'awun*) dalam episode “*Setengah Biji Kurma*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum edisi Revisi tahun 2017 semester ganjil kelas 2, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, dan guru), dan KD-2.8 (Menunjukkan sikap kerja sama dan saling tolong-menolong).⁵⁴ Hal ini ditunjukkan melalui sikap Rarra dan Nur yang membantu Umma membagikan makanan dalam acara Jum'at berkah.

⁵³ Hasim dan Fathoni, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 Edisi Revisi*, 8.

⁵⁴ Hasim dan Fathoni, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 Edisi Revisi*, 47.

c) Sopan Santun

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa sopan santun dalam film animasi *series* Rarra bisa ditemukan pada episode “*Paket Bu!*” ditunjukkan melalui sikap Rarra ketika mendengarkan nasehat Umma dan Abba mengenai adab dan sopan santun dalam bertamu, karena sebelumnya Rarra bertindak tidak sopan ketika bertamu ke rumah Bu Rine (mengucapkan salam dan mengetuk pintu dengan keras). Rarra tidak membantah perkataan Umma dan Abba, Rarra mendengarkan nasehat Umma dan Abba dengan baik dan seksama, kemudian minta maaf atas kesalahan yang dilakukan. Dalam konteks ini, Rarra telah mencotohkan sopan santun kepada sesama manusia khususnya kepada orang tua.

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa sopan santun dalam episode “*Paket Bu!*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester genap kelas 1, tepatnya KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, dan guru), dan KD 2.9 (Menunjukkan sikap yang baik, sopan, dan santun ketika berbicara).⁵⁵ Hal ini ditunjukkan melalui sikap Rarra yang mendengarkan dengan baik dan seksama, tanpa membantah ketika dinasehati oleh Umma dan Abba.

d) Kasih Sayang

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa Kasih Sayang dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan melalui tindakan Rarra yang membuatkan pembatas halaman buat Tante Dewi akibat sering lupa halaman buku yang sudah dibaca. Tante dewi sangat senang dan mengucapkan terimakasih kepada Rarra, kemudian memeluknya. Dalam konteks ini, apa yang telah dilakukan Rarra dan Tante Dewi tersebut mencerminkan kasih sayang satu sama lain.

⁵⁵ Hasim dan Jaelani, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 1 Edisi Revisi*, 103.

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa sopan santun dalam episode “*Paket Bu!*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester genap kelas 2, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan teman, keluarga, dan guru), dan KD-2.14 (Menunjukkan perilaku kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Ya’qub A.S.).⁵⁶ Hal ini ditunjukkan melalui sikap Rarra dan Tante Dewi yang saling menyayangi satu sama lain.

e) **Sabar**

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa Sabar dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Hadiah Dari Rarra*” ditunjukkan melalui sikap Rarra yang tidak memberikan respon atas ucapan kurang mengenakan dari Ratna ketika ia hendak membagikan pensil hadiah lomba baca puisi yang diperolehnya. Ratna berkata kepada Rarra bahwa pensil hadiah lombanya adalah pensil sejuta umat dan dia juga gak bakalan mau jika dikasih pensil tersebut. Dalam konteks ini, Ratna terlihat sangat menyebalkan, namun Rarra tetap tenang dan tidak marah, meskipun agak kecewa mendengar perkataan Ratna.

Nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia berupa sabar dalam episode “*Hadiah Dari Rarra*” relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi 2017 semester genap kelas 5, tepatnya KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air), dengan KD-2.3 (Menunjukkan sikap sabar dan jujur sebagai implementasi dari pemahaman mengenal nama-nama

⁵⁶ Hasim dan Fathoni, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 Edisi Revisi*, 117.

Rasul Allah dan Rasul *Ulul 'Azmi*).⁵⁷ Hal ini ditunjukkan melalui kesabaran Rarra dengan tidak merespon perkataan Ratna yang sangat menyebalkan.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

Selain akhlak terhadap Allah dan sesama manusia, dalam film animasi *series* Rarra khususnya pada 4 episode yang menjadi fokus penelitian penulis, juga terdapat nilai pendidikan akhlak berupa akhlak terhadap lingkungan. Hal ini dapat ditemukan dalam episode "*Dijamin Surga*" ditunjukkan melalui sikap Rarra membantu Umma membuang sampah pada tempatnya. Akhlak yang baik terhadap lingkungan sangat penting untuk dimiliki semua orang, sebab lingkungan menjadi tempat dimana manusia tinggal. Maka dari itu, sudah semestinya sebagai manusia untuk menjaga kelestarian lingkungan demi keberlangsungan hidup yang layak bagi generasi yang akan datang.

Nilai pendidikan akhlak berupa akhlak terhadap lingkungan yang terdapat dalam episode "*Dijamin Surga*" relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester ganjil kelas 2, tepatnya pada KI-2 (Menunjukkan perilaku Jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru), dengan KD-2.4 (Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman hadits yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat).⁵⁸ Hal ini ditunjukkan melalui sikap Rarra yang membantu Umma membuang sampah pada tempatnya. Dalam konteks ini, apa yang dilakukan Rarra tersebut men-cerminkan perilaku hidup bersih dan sehat.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Al-Qur'an dan Hadis

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril, yang sampai pada kita melalui jalan mutawatir, membacanya termasuk ibadah, diawali dari surat Al-Fatihah

⁵⁷ Ghozaly, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 5 Edisi Revisi*, 64.

⁵⁸ Hasim dan Fathoni, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 2 Edisi Revisi*, 51.

dan diakhiri surat An-Nas. Al-Qur'an harus menjadi pedoman yang pertama dan utama bagi manusia. Sebab, Al-Quran memuat segala hal yang dibutuhkan manusia sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan sehari-hari, baik berupa norma, hukum, kisah teladan, dan juga pendidikan. Maka dari itu, Al-Qur'an dapat menjadi peta jalan menuju kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.⁵⁹

Hadis adalah sumber hukum Islam yang menempati urutan kedua setelah Al-Qur'an. Hadis merupakan segala sesuatu yang disandarkan pada Nabi Muhammad SAW baik berupa perkataan, ketetapan, maupun perbuatan. Sebagai sumber hukum Islam yang kedua hadis memiliki empat fungsi utama, yaitu: *Pertama*, hadis berfungsi untuk mengukuhkan hukum yang sudah ada di dalam Al-Qur'an. *Kedua*, menguraikan, menjelaskan, dan merinci ayat Al-Qur'an yang masih mujmal (bersifat global). *Ketiga*, menetapkan hukum yang belum disebutkan dalam Al-Qur'an. *Keempat*, membatasi keumuman ayat Al-Qur'an.⁶⁰

Al-Qur'an dan Hadis menjadi bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Pada tingkat sekolah dasar, ruang lingkup Al-Qur'an dan Hadis meliputi: 1) Pengetahuan dasar dalam membaca dan menulis Al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. 2) Belajar surat-surat pendek dalam Al-Qur'an seperti Al-Fatihah, Al-Ikhlash, Al-Kausar, An-Nas, Al-Asr, An-Nasr, Al-Falaq, dan surat pendek lainnya. 3) Belajar tentang hadis yang berkaitan dengan keutamaan membaca Al-Qur'an, ikhlas beramal, keutamaan salat malam pada bulan ramadhan, berbuat baik kepada orang tua, dan lain sebagainya. Jadi, pada tingkat ini ditekankan pada kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dan Hadis dengan baik dan benar, serta memahami makna dan mengamalkan kandungannya.

Dalam film animasi *series* Rarra juga terdapat nilai-nilai pendidikan Al-Qur'an dan Hadis yang dapat ditemukan dalam episode "*Paket Bu!*". Pada episode tersebut, Umma

⁵⁹ Ike Septianti, Devy Habibi Muhammad, dan Ari Susandi, "Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an dan Hadist," *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman* 12, no. 02 (2021): 25, <https://doi.org/10.36835/falasifa.v12i02.551>.

⁶⁰ Moh. Abdul Hafidz, *Al-Qur'an Hadis MTs Kelas VII* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 11-13.

mengajarkan kepada Rarra mengenai adab bertamu yang baik, sebagaimana yang termuat dalam Hadis berikut:

عن أبي موسى الأشعري رضي الله عنه قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: *إِذَا سَأَلْتَهُمْ ثَلَاثًا، فَإِنْ أُذِنَ لَكَ وَإِلَّا فَارْجِعْ. مَتَّفِقٌ عَلَيْهِ.*

Artinya: *“Dari Abu Musa al-Asy’ari Ra. Berkata: Rasulullah SAW bersabda ‘Meminta izin itu sampai tiga kali, apabila kamu telah diizinkan maka masuklah dan apabila kamu tidak diizinkan maka pulanglah.’”* (HR. Bukhari dan Muslim).⁶¹

Berdasarkan Hadits diatas, Umma menjelaskan kepada Rarra adab bertamu yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni tidak mengucapkan salam lebih dari tiga kali, tidak masuk kedalam rumah atau duduk sebelum dipersilakan, tidak boleh mengintip kedalam rumah, serta kembali pulang jika pemilik rumah tidak berada di rumah. Relevan dengan Hadis tersebut Firman Allah SWT dalam Q.S. An-Nur: 27 juga menjelaskan tentang adab bertamu, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَدْخُلُوا بُيُوتًا غَيْرَ بُيُوتِكُمْ حَتَّى تَسْتَأْذِنُوا وَتُسَلِّمُوا عَلَىٰ أَهْلِهَا ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: *“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah memasuki rumah yang bukan rumahmu sebelum meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya. Demikian itu lebih baik bagimu agar kamu mengambil pelajaran. (Q.S. An-Nur:27).”*⁶²

Nilai pendidikan Al-Qur’an dan Hadis yang terdapat dalam episode *“Paket Bu!”* relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester genap kelas 1, tepatnya pada KI-1 (Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya) dan KD-1.9 (Mayakini bahwa berkata baik, sopan, dan santun sebagai cerminan dari iman). Hal ini terlihat dari sikap Umma

⁶¹ Imam an-Nawawi, *Riyadhush Shalihin I: Taman Surga Orang-Orang Shalih*, trans. oleh Mida Latifatul Muzammirah (Yogyakarta: DIVA Press, 2018), 666.

⁶² *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, 502.

yang memberikan pelajaran kepada Rarra mengenai adab bertamu, sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.⁶³

d. Nilai-Nilai Pendidikan Fikih

Fikih merupakan salah satu bidang keilmuan yang secara khusus membahas tentang persoalan hukum atau aturan yang berkaitan dengan berbagai aspek kehidupan manusia, mulai dari individu, masyarakat, dan juga hubungan manusia dengan Allah SWT. Menurut Imam Syafi'i Fikih adalah ilmu tentang hukum-hukum syariah yang didasarkan pada dalil-dalil terperinci. Hukum yang diatur dalam Fikih mencakup hukum wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram. Adapun, ruang lingkup Fikih meliputi: *Pertama*, hukum yang berkaitan dengan hubungan manusia dengan Allah. *Kedua*, hukum yang berkaitan dengan muamalah (mengatur hubungan antara manusia dengan sesamanya). *Ketiga*, hukum-hukum pernikahan (*munakahah*) atau sering disebut juga dengan hukum keluarga. *Keempat*, hukum *jinayah* atau perdata.⁶⁴

Pada tingkat sekolah dasar, pendidikan fikih diarahkan pada materi yang berkaitan dengan ibadah (hubungan antara manusia dengan Allah) dan muamalah (hubungan manusia dengan sesamanya). Pada aspek ibadah yang dibahas adalah dua kalimat syahadat, tata cara berwudu, bacaan salat, zikir dan doa setelah salat, salat tarawih. Adapun, pada aspek muamalah yang dibahas adalah zakat, infak, dan sedekah. Jadi, pada tingkat ini Fikih membahas tentang hukum dan tata cara beribadah serta bermuamalah.

Dalam film animasi *series* Rarra juga terdapat nilai-nilai pendidikan Fikih yang dapat ditemukan pada episode “*Dijamin Surga*” dan “*Hadiah Dari Rarra*”. Pada episode “*Dijamin Surga*” terdapat nilai pendidikan Fikih ibadah yaitu Berdo'a. Adapun, dalam episode “*Hadiah Dari Rarra*” ditemukan nilai pendidikan Fikih muamalah yaitu memberikan hadiah.

1) Berdo'a

Nilai pendidikan Fikih ibadah berupa Do'a dalam film animasi *series* Rarra dapat ditemukan pada episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan melalui sikap Rarra setelah bangun tidur. Rarra tidak langsung turun dari tempat

⁶³ Hasim dan Jaelani, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas I Edisi Revisi*, 103.

⁶⁴ M. As'ary, *Fikih MA Kelas X* (Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2020), 8-9.

tidurnya, namun berdo'a terlebih dahulu baru melanjutkan aktivitas lainnya. Do'a adalah bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah. Berdo'a menjadi hal yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan sehari-hari setiap muslim. Sebab, segala aktivitas baik yang dilakukan manusia dari bangun tidur sampai tidur kembali harus diawali dengan berdo'a.

Nilai pendidikan Fikih ibadah berupa Do'a yang terdapat dalam episode "*Dijamin Surga*" relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 semester genap kelas 6, tepatnya pada KI-2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya) dengan KD-2.4 (menunjukkan perilaku berserah diri kepada Allah SWT yang mencerminkan Iman kepada Qada dan Qadar). Dalam konteks ini, berdo'a menjadi salah satu bentuk beriman kepada Qada dan Qadar.⁶⁵

2) Memberikan Hadiah

Nilai pendidikan Fikih muamalah berupa memberikan hadiah dalam film animasi *series* Rarra bisa ditemukan pada episode "*Hadiah Dari Rarra*" hal ini ditunjukkan melalui tokoh Rarra ketika menerima hadiah lomba baca puisi di sekolah, hadiah yang sebenarnya khusus untuk dirinya sendiri, akan tetapi Rarra justru membagikannya kepada teman-temannya. Dalam konteks ini, hadiah dapat menghadirkan keba-hagiaan dalam diri seseorang, baik yang memberi atau yang menerima. Islam sangat menganjurkan umatnya untuk saling memberikan hadiah. Sebab, hal ini dapat menumbuhkan rasa kasih sayang kepada sesama muslim. Ketika memberikan hadiah tentunya seseorang harus ikhlas dan dalam menerima hadiah harus dengan senang hati.

Nilai pendidikan Fikih muamalah berupa memberikan hadiah dalam episode "*Hadiah Dari Rarra*" relevan dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD) pendidikan agama Islam dan budi pekerti tingkat sekolah dasar kurikulum 2013 edisi Revisi tahun 2017 semester genap

⁶⁵ Feisal Ghazaly dan Hindun Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 6 Edisi Revisi* (Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud, 2018), 62.

kelas 6, tepatnya pada KI-2 (menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya) dengan KD-2.7 (menunjukkan sikap peduli sebagai implementasi dari pemahaman hikmah zakat, infaq, dan sedekah sebagai implementasi dari rukun Islam).⁶⁶ Hal ini ditunjukkan lewat sikap Rarra yang mambagikan hadiah kepada teman-temanya di sekolah.

.Apabila dicermati lebih lanjut, nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film animasi *series* Rarra khususnya pada empat episode yang menjadi fokus penelitian memiliki relevansi dengan KMA nomor 183 tahun 2019 tentang kurikulum PAI dan Bahasa Arab pada Madrasah dan KMA nomor 184 tentang pedoman implementasi kurikulum pada madrasah. Sebagaimana yang tercantum dalam KMA nomor 183 tahun 2019 bahwa diantara faktor eksternal pengembangan kurikulum PAI adalah merespon kemajuan zaman, khususnya dalam menghadapi era disrupsi yang memiliki ciri ketidakpastian, fluktuasi, dan kerumitan. Era ini menuntut manusia untuk melakukan upaya penyesuaian dengan cepat terhadap setiap perubahan yang terjadi. Maka dari itu, madrasah harus bisa menyiapkan peserta didik yang memiliki kompetensi 4C (*critical thinking, communication, creativity, and collaboration*). Dalam konteks ini, nilai-nilai pendidikan islam yang terdapat dalam film animasi *series* Rarra khususnya pada empat episode yang menjadi fokus penelitian mencerminkan kompetensi 4C tersebut.

a. Berpikir Kritis (*Critical Thinking*)

Berpikir kritis merupakan proses dimana seseorang memikirkan berbagai hal secara mendalam hingga akhirnya menemukan informasi yang relevan dan dibutuhkan dalam pemecahan masalah atau pengambilan suatu keputusan. Berpikir kritis mencakup kemampuan dalam mengakses, menafsirkan, menganalisis, mengorganisir, dan mengevaluasi. Termasuk bagian dari berpikir kritis adalah memilih dan memilah sumber informasi yang berkualitas serta objektif. Orang yang berpikir kritis bisa menemukan berbagai solusi dari sudut pandang yang berbeda-beda dan selalu memper-

⁶⁶ Ghozaly dan Anwar, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas 6 Edisi Revisi* 80.

timbangkan berbagai alternatif sebelum menentukan pilihan.⁶⁷ Maka dari itu, kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk dimiliki setiap orang khususnya dalam menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi, terlebih lagi dapat membantu menyelesaikan persoalan orang lain.

Dalam film animasi *series* Rarra kemampuan berpikir kritis dapat ditemukan pada episode “*Dijamin Surga*” ditunjukkan melalui tindakan Rarra yang membuat pembatas halaman untuk Tante Dewi yang sering lupa halaman buku yang sudah dibaca. Dalam konteks ini, Rarra telah menggunakan kemampuan berpikir kritisnya dalam menyelesaikan sebuah persoalan. Rarra memberikan solusi dari persoalan tante dewi yang sering lupa terkait halaman buku yang sudah dibaca, yaitu dengan membuat pembatas halaman.

b. Komunikasi (*Communication*)

Komunikasi adalah kegiatan yang sering dilakukan manusia dalam menyampaikan suatu informasi atau pesan kepada orang lain, baik secara langsung maupun melalui perantara. Dalam berkomunikasi itu tidak harus berbicara, tetapi juga bisa lewat gerak mimik tubuh, seperti melambaikan tangan, tersenyum, menggerakkan kepala, atau bahkan mengedipkan mata, yang penting orang lain paham apa yang disampaikan. Sebab, tujuan dari komunikasi adalah menjadikan orang lain mengerti.⁶⁸

Komunikasi yang baik adalah komunikasi yang didalamnya tidak berisi kebohongan. Sebagaimana yang dicontohkan dalam film animasi *series* Rarra tepatnya pada episode “*Setengah Biji Kurma*” ditunjukkan oleh tokoh Rarra dengan berkata apa adanya atau jujur ketika menjawab pertanyaan Kak Nussa tentang uang sedekah. Dalam konteks ini, kejujuran harus jadi prinsip seseorang dalam berkomunikasi.

c. Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas merupakan kemampuan menciptakan sesuatu yang baru atau menghasilkan karya yang bermanfaat.

⁶⁷ Resti Septikasari dan Rendy Nugraha Frasandy, “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar,” *Al-Awlad: Jurnal Kependidikan Islam Tingkat Dasar* 8, no. 2 (2018): 114, <https://ejournal.uinib.ac.id/jurnal/index.php/alawlad/article/view/1597>.

⁶⁸ Septikasari dan Frasandy, “Keterampilan 4C Abad 21 Dalam Pembelajaran Pendidikan Dasar.”, 109.

Kreativitas juga bisa dipahami sebagai kemampuan berpikir tanpa dibatasi aturan yang terlalu mengikat, sehingga dapat menghasilkan ide, produk, maupun karya yang unik dan menarik.⁶⁹ Kreativitas yang dimiliki seseorang akan jadi pembeda antara dirinya dengan orang lain. Sebab, setiap orang pasti memiliki potensinya masing-masing. Sehingga, apabila pontesi bawaan manusia dikembangkan dengan baik, maka akan melahirkan kreativitas yang luar biasa.

Dalam film animasi *series* Rarra kreativitas dapat ditemukan pada episode “*Hadiah Dari Rarra*” ditunjukkan oleh Umma dan Rarra yang mengubah pensil sejuta umat menjadi pensil sejuta kebahagiaan. Dalam konteks ini, kreativitas dapat menjadikan hal yang sebelumnya biasa aja (kurang menarik), menjadi hal yang luar biasa (menarik perhatian).

d. Kolaborasi (*Collaboration*)

Kolaborasi bisa dipahami sebagai kemampuan dalam bekerjasama, saling bersinergi, serta berbagi peran dan tanggung jawab. Dengan adanya kolaborasi pekerjaan yang sedang dilakukan menjadi lebih mudah dan cepat selesai. Setiap orang pasti memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing, sehingga perlu berkolaborasi untuk saling melengkapi. Seseorang disebut memiliki kemampuan kolaborasi, apabila memenuhi 3 syarat, yaitu: *Pertama*, menunjukkan kemampuan bekerja yang efektif. *Kedua*, bersifat fleksibel dan mau menerima pendapat orang lain demi mencapai tujuan bersama. *Ketiga*, menghargai kontribusi setiap anggota dan mengemban tanggung jawab bersama.⁷⁰

Dalam film animasi *series* Rarra kemampuan berkolaborasi atau bekerjasama dapat ditemukan pada episode “*Setengah Biji Kurma*” hal ini ditunjukkan melalui sikap Rarra dan Nur membantu Umma membagikan makanan kepada orang-orang yang membutuhkan dalam acara Jum’at berkah.

⁶⁹ Rini, “Keterampilan Pembelajaran Abad 21 Communication, Collaboration, Critical Thinking Dan Creative Thinking (4C) Dengan Pendekatan Model Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar PAI Materi Luqman Al-Hakim Kelas 5 SDN 010 Bengkulu Utara,” *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 9 (2022): 27, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/710>.

⁷⁰ Ida Bagus Putu Arnyana, “Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kompetensi 4C (Communication, Collaboration, Critical Thinking dan Creative Thinking) Untuk Menyongsong Era Abad 21,” *Fakultas MIPA Universitas PGRI Banyuwangi* 1, no. 1 (2019): 10, <https://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/knmipa/article/view/829>.

Dalam konteks ini, Rarra dan Nur mencontohkan kepada para penonton untuk berkolaborasi dalam hal kebaikan.

